

LAPORAN HASIL PENELITIAN

PETA KEAGAMAAN
POTENSI DAN AKTUALISASI KEHIDUPAN
KEAGAMAAN MASYARAKAT ISLAM
DI KABUPATEN LUWU



OLEH :
DRS. TASMIN T.



PUSAT PENELITIAN IAIN ALAUDDIN
UJUNG PANDANG
1997/1998

LAPORAN HASIL PENELITIAN

PETA KEAGAMAAN
POTENSI DAN AKTUALISASI KEHIDUPAN
KEAGAMAAN MASYARAKAT ISLAM
DI KABUPATEN LUWU



OLEH :
DRS. TASMIN T.

PERPUSTAKAAN PUSAT IAIN "ALAUDDIN"	
Tgl. ter.	24-2-99
No. reg.	0583
Asal	03
Tanda Buku	2x6.1072 TAS

PUSAT PENELITIAN IAIN ALAUDDIN
UJUNG PANDANG
1997/1998

KATA SAMBUTAN

Alhamdulillah, syukur dan puji kita panjatkan ke hadirat Allah swt., oleh karena dengan Hidayah dan TaufikNya sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.

IAIN Alauddin melalui Pusat Penelitian selalu berupaya agar para dosen senantiasa menaruh minat dalam melaksanakan penelitian. Sebab, penelitian sebagai dharma ke-2 dari Tri Dharma Perguruan Tinggi perlu terus digalakkan untuk mengkaji dan mengembangkan ilmu pengetahuan. Tanpa penelitian, ilmu pengetahuan akan mengalami stagnasi sehingga tidak mampu menjawab tantangan kemajuan saman dan kebutuhan pembangunan bangsa.

Kami mengharapkan agar penelitian ini dapat menambah khazanah pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu-ilmu Keislaman. Akhirnya, kami mengucapkan terima kasih kepada Saudara peneliti atas jerih payahnya melaksanakan penelitian. Semoga Allah swt, memberikan pahala yang setimpal. Amin.

Ujungpandang, Desember 1997

Wassalam
Kepala,



DR. Moh. Natsir Mahmud, MA.
NIP. 150 217 170

**LEMBAR IDENTITAS DAN PENGESAHAN
LAPORAN HASIL AKHIR PENELITIAN**

Tahun 1997/1998.

1. a. Judul Penelitian : PETA KEAGAMAAN (Potensi Dan Aktualisasi
Kehidupan Keagamaan Masyarakat Islam di
Kabupaten Luwu.
b. Macam Penelitian : () murni () terapan () pengembangan

2. Ketua Peneliti/Peneliti
a. Nama Lengkap dan Gelar : Drs. Tasmin T.
b. Jenis Kelamin : I/P
c. Pangkat/Gol. dan NIP : Penata Muda Tk.I (III/b) 150 260 231
d. Jabatan sekarang : Asisten Ahli
e. Fakultas / Jurusan : Ushuluddin IAIN Alauddin UP.
f. Bidang ilmu yang diteliti : Sosial Keagamaan.

3. Jumlah Peneliti : 1 (satu) orang

4. Lokasi Penelitian : Kabupaten Luwu

5. Bila penelitian ini merupakan peningkatan kerjasama kelmbagaan, sebutkan :
a. Nama Instansi :
b. Alamat :

6. Jangka Waktu Penelitian : 6 (enam) bulan

7. Biaya : Rp. 1.000.000,- (satu juta rupiah)

Ujungpandang 20 Maret 1998

MENGETAHUI
KEPALA PUSAT
PENELITIAN IAIN ALAUDDIN



DR. MOH. NAFSIR MAHMUD, MA.
NIP. 150 217 170

KETUA PENELITI /
PENELITI

DRS. TASMIN T.
NIP. 150 260 231

DEPARTEMEN AGAMA R.I.
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI ALAUDDIN UJUNG PANDANG
PUSAT PENELITIAN
Jl. Sultan Alauddin No. 63. Telp. 864928 - 864931 (Fax-864623)

SURAT KETERANGAN
No. PL/TL.01/30/1998

Kepala Pusat Penelitian IAIN Alauddin Ujungpandang, menerangkan bahwa :

Nama : ..DRS. TASMIN.T.....

NIP. :150.260.231.....

Pangkat/Golongan : ..PENATA MUDA TK. I. (III/b).....

Unit Kerja : ..FAKULTAS USHULUDDIN IAIN ALAUDDIN UP.....

Judul Penelitian : ..PETA KEAGAMAAN (Potensi dan Aktualisasi Ke-
hidupan Keagamaan Masyarakat Islam di Kabupaten Luwu.....

Yang bersangkutan telah menyelesaikan Penelitian Tahun 1997/1998 dan telah diseminarkan pada seminar yang diselenggarakan oleh Pusat Penelitian IAIN Alauddin Ujungpandang.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Ujungpandang, ..30 Maret..... 1998.

Wassalam

Kepala



DR. Moh. Natsir Mahmud, MA.
NIP. 150 217 170

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

الحمد لله رب العالمين . وبه نستعين على امور الدنيا والدين
والصلاة والسلام على اشرف الانبياء والمرسلين وعلى اله
وصحبه اجمعين

Segala puji bagi Allah yang telah melimpahkan Rahmat dan TaufikNya terhadap setiap manusia dan akhirnya manusia memilih agama Islam sesuai dengan fitrahnya.

Masyarakat Islam Kabupaten Luwu, setelah diadakan penelitian mengenai peta keagamaan potensi dan aktualisasi kehidupan keagamaannya menunjukkan kemajuan dan peningkatan yang sangat memadai, baik kemajuan di bidang lembaga pendidikan, lembaga dakwah, maupun sarana ibadah. Penelitian ini dilakukan selama 6 (enam) bulan lamanya, yakni mulai Juli sampai dengan bulan Desember 1997 dengan biaya DIKS tahun 1997/1988 sebanyak Rp. 1.000.000.-(satu juta rupiah)

Dengan selesainya penelitian ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Rektor IAIN Alauddin Ujungpandang yang telah memberikan bantuan melalui anggaran DIKS tahun 1997/1998.
2. Kepala Pusat Penelitian yang selalu memberikan kesempatan melakukan penelitian melalui SK Rektor IAIN Alauddin Ujungpandang.
3. Bapak Kepala Kantor Departemen Agama dan Kepala Kantor Biro

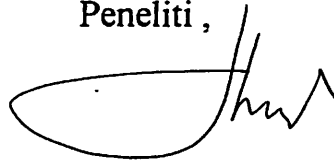
Statistik Kabupaten Luwu yang telah memberikan data-data seperlunya demi melengkapi data melalui angket dan cara lainnya.

4. Bapak-bapak dan Ibu-ibu selaku responden yang telah mengisi angket , dan bahkan ada yang memberikan data lewat wawancara.

Dengan segala bantuan dan partisipasinya, penulis mengucapkan banyak terima kasih. Semoga Allah mermberikan ganjaran yang berlipat ganda dan semoga penelitian ini ada manfaatnya dalam pembangunan agama, bangsa dan negara. Amin.

Ujungpandang, 20 Maret 1998

Peneliti ,



Drs. Tasmin T.

NIP. 150 260 231

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
KATA SAMBUTAN	ii
LEMBARAN IDENTITAS DAN PENGESAHAN	iii
SURAT KETERANGAN	iv
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pokok Masalah dan Ruang Lingkup Penelitian	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Metode Penelitian	6
BAB II SELAYANG PANDANG KABUPATEN LUWU	9
A. Keadaan Geografisnya	9
B. Keadaan Demografisnya	11
C. Kehidupan Sosial Masyarakat	14
BAB III POTENSI KEHIDUPAN KEAGAMAAN DI KABUPATEN LUWU	19
A. Pemahaman dan Penghayatan Keagamaan	19
B. Sarana Pengembangan Agama Islam	25
BAB IV AKTUALISASI KEHIDUPAN KEAGAMAAN DI KABUPATEN LUWU	47
A. Pelaksanaan Ibadah dalam Kehidupan Sehari-hari	47
B. Kerukunan Hidup Antar Umat Beragama	63
BAB V PENUTUP	66
A. Kesimpulan	66
B. Saran-saran	68
KEPUSTAKAAN	70

PETA KEAGAMAAN
Potensi dan Aktualisasi Kehidupan Keagamaan
Masyarakat Islam di Kabupaten Luwu

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bangsa Indonesia adalah bangsa religius. Agama tidak dapat dipisahkan dari kehidupan mereka. Di Kabupaten Luwu yang berpenduduk 841.962 jiwa telah memeluk salah satu agama yang diakui oleh pemerintah, yakni : Islam, Kristen Protestan, Katolik, Hindu dan Budha.

Agama sebagai hal yang hakiki dalam kehidupan manusia, ia menempati bagian jiwa manusia yang paling dalam. Setiap agama menganjurkan kebaikan dan mencegah keburukan sesuai dengan nilai-nilai agama yang bersangkutan. Karena itu dalam perspektif pembangunan di Indonesia, agama merupakan salah satu aspek yang turut memberikan kontribusi bagi pembangunan nasional.

Dalam perspektif Islam, beragama adalah keterlibatan dari totalitas hidup manusia. Beragama bukan hanya pengakuan saja tetapi juga adalah pengenalan. Beragama bukan hanya pengembangan kognitif dan pemuasan emosional saja tetapi adalah juga tindakan nyata dari apa yang ditangkap oleh kognisi dan yang diresapkan oleh emosionalitas. Beragama semacam itulah yang akan memberikan energi kreatif dalam

pengembangan diri manusia. Oleh karena itu dalam Al Qur'an pada berbagai ayat sering digandengkan antara kata "Iman" dengan "Amal Shaleh" sehingga keduanya terintegrasi secara kukuh. Dalam Al Qur'an surah Al Kahfi ayat 88 dijelaskan :

وَأَمَّا مَنْ آمَنَ وَعَمِلَ صَالِحًا فَلَهُ جَزَاءٌ الْحَسَنِيَّةُ ۖ وَسَنُقُولُ لَهُ مِنْ أَمْرِنَا يُسْرًا .

Terjemahnya:

Adapun orang-orang yang beriman dan beramal saleh maka baginya pahala yang terbaik sebagai balasan dan akan kami titahkan kepadanya (perintah) yang mudah dari perintah-perintah kami.

Masyarakat Kabupaten Luwu mayoritas beragama Islam. Sejak masuknya Islam didaerah ini sejak awal abad ke 17 M (tahun 1603), Islam mulai menjadi anutan raja kabupaten Luwu termasuk raja-raja di Sulawesi Selatan dan hanya kl. 10 tahun perkembangan Islam raja-raja di kabupaten Luwu telah menjadi Islam dan menjadikan Islam sebagai agama resmi kerajaan.

Masa kl. 4 abad keberadaan Islam di Kabupaten Luwu memperlihatkan hasil-hasil yang nyata, antara lain: (1) Mengakarnya nilai-nilai Islam dalam masyarakat (2) Islam menjadi identitas utama mayoritas penduduknya. (3) Semakin berkembangnya lembaga-lembaga pengembangan Islam, seperti : lembaga pendidikan, dakwah, sosial, ekonomi, kebudayaan dan rumah-rumah ibadah (masjid dan mushallah) dalam jumlah yang banyak, (4) semakin bertambahnya ulama dan

intelektual muslim yang berjasa dalam pengembangan Islam. Fakta-fakta tersebut memperlihatkan kesemarak perkembangan kehidupan keagamaan Islam di Kabupaten Luwu.

Berbarengan dengan kemajuan-kemajuan nyata yang dicapai oleh umat Islam di Kabupaten Luwu, tantangan pun muncul yang tidak kalah besarnya, yakni perkembangan modernisasi diberbagai bidang. Masa kini dikenal sebagai era globalisasi informasi, disatu sisi mempermudah pengembangan ajaran Islam, tetapi di sisi lain globalisasi membawa pula dampak negatif yang dapat memudarkan semangat keagamaan.

Harapan-harapan bagi Islam dan sekaligus tantangan yang dihadapi dalam perkembangan zaman, khususnya di Kabupaten Luwu perlu diresponi dengan mengantisipasi segala hal yang menjadi kendala pengembangan Islam.

Kebijakan pemerintah terus mendorong pengembangan kehidupan beragama karena agama semakin diperlukan dalam menghadapi arus modernisasi dan globalisasi yang deskruktif. Karena itu dalam GBHN ditetapkan kebijakan pemerintah dalam bidang pembangunan keagamaan yakni:

Pembangunan dibidang agama dan kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa telah lebih menerapkan kerangka landasan pembangunan untuk memasuki tahap awal tinggal landas. Kader keimanan dan ketakwaan masyarakat makin meningkat, tata nilai kehidupan beragama yang mendukung etos pembangunan telah mulai tumbuh dan berkembang. Kehidupan keagamaan makin semarak dengan kemajuan-kemajuan yang dicapai dalam pembangunan nasional. Kesemarak tersebut telah diupayakan agar senantiasa disertai dengan kedalaman penghayatan ajaran agama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa untuk meningkatkan daya tahan

terhadap berbagai ujian dan dampak negatif modernisasi. (GBHN, 1993)

Penjelasan dalam GBHN tersebut menunjukkan pentingnya pembinaan kehidupan agama dalam masyarakat Indonesia. Bahkan Presiden Soeharto dalam salah satu amanatnya menjelaskan tentang pembangunan dan agama sebagai satu nafas, beliau menjelaskan:

Pembangunan dan agama adalah satu nafas. Pembangunan akan membawa kita kearah kemajuan dan agama akan mengantar kita kepada kebahagiaan. Dan kemajuan yang penuh kebahagiaan bagi kita semua adalah tujuan pembangunan masyarakat Indonesia. Agama tanpa pembangunan tidak akan maju, sedangkan pembangunan tanpa agama akan salah arah. Apabila tujuan setiap agama adalah untuk memperbaiki mata kehidupan manusia lahir dan bathin maka agama sesungguhnya adalah sumber dorongan yang tidak habis-habisnya agar masyarakat membangun dirinya. (Pidato Presiden Soeharto pada peringatan Nuzulul Qur'an tanggal 14 Oktober 1973). (CSIS, 1976: 36)

Sebagai salah satu upaya pembangunan kehidupan keagamaan di kabupaten Luwu maka diperlukan penelitian untuk mengetahui kondisi obyektif kehidupan keagamaan, dalam hal ini perlu diteliti potensi dan aktualisasi kehidupan keagamaan masyarakat Islam di Kabupaten Luwu.

B. Pokok masalah dan Ruang Lingkup penelitian

Pokok masalah yang akan diteliti adalah bagaimana potensi dan aktualisasi kehidupan keagamaan masyarakat Islam di kabupaten Luwu dewasa ini ?

Dari pokok masalah tersebut, maka lingkup penelitian ini meliputi:

a. Meneliti tentang potensi kehidupan keagamaan meliputi :

1. Pemahaman dan penghayatan keagamaan
2. Meneliti tentang sarana pengembangan agama :
 - a. Lembaga pendidikan Islam
 - b. lembaga dakwah
 - c. Organisasi sosial keagamaan
 - d. lembaga ekonomi
 - e. Rumah ibadah (masjid dan mushallah)
 - f. Organisasi kesenian
3. Tokoh-tokoh agama yakni para ulama, sarjana, intelektual muslim, guru agama yang berperan dalam pengembangan Islam.

b. Meneliti aktualisasi kehidupan keagamaan meliputi;

1. Pelaksanaan ibadah dalam kehidupan sehari-hari.
2. Hubungan dengan penganut agama lain (kerukunan antar umat beragama)
3. Pemanfaatan sarana pengembangan agama yang ada meliputi jenis kegiatan dan frekwensi kegiatan.
4. Aktifitas tokoh agama dalam pembinaan umat.
5. Corak keagamaan masyarakat.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mencari dan mengumpulkan fakta-fakta tentang potensi dan aktualisasi kehidupan keagamaan masyarakat Islam di Kabupaten Luwu. Fakta-fakta tersebut nantinya dijadikan bahan untuk pemetaan potensi dan aktualisasi kehidupan keagamaan masyarakat.

2. Mengagendakan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan keagamaan dan alternatif pemecahannya.
3. Hasil penelitian ini nantinya akan menjadi salah satu sumber informasi bagi upaya pengembangan kehidupan keagamaan dalam rangka meningkatkan peranan umat Islam dalam pembangunan nasional khususnya di kabupaten Luwu.

D. Metode Penelitian

1. Metode Pengumpulan Data

a. Populasi dan sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh wilayah Kabupaten Luwu yang terdiri dari 26 Kecamatan yang berpenduduk 841.967 jiwa yang beragama Islam. Dari jumlah tersebut khusus pendataan lembaga-lembaga pendidikan, lembaga dakwah, lembaga ekonomi, lembaga seni dan olah raga, rumah ibadah tidak digunakan sampel.

Pendataan tentang tingkat pemahaman dan pelaksanaan ajaran agama digunakan sampel. Peneliti menggunakan sampel dengan memilih sejumlah orang yang dipandang mewakili keseluruhan. Jumlah sampel yang dipilih adalah 50 orang dengan prosentase 50% untuk penduduk perkotaan dan 50% untuk penduduk pedesaan.

Adapun klasifikasi sampel yang dipilih sebagai berikut :

- a. Pegawai negeri aktif 7 orang.
- b. Pensiunan ABRI 3 orang
- c. Petani 15 orang
- d. Nelayan 7 orang

- e. Pedagang/pengusaha 10 orang
- f. Tukang becak 2 orang
- g. Pegawai pensiunan 6 orang

Metode sampel yang digunakan adalah random sampel, yakni semua individu atau kelompok individu dalam populasi diberi kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel. Oleh karena penduduk Kabupaten Luwu sangat heterogen, maka digunakan pula teknik sampel proporsional penduduk tersebut di kategorikan menurut tempatnya yakni di ibukota kecamatan dan didaerah yang tergolong pedesaan.

b. Angket

Data pokok dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan angket. Angket ini disebar kepada anggota masyarakat yang beragama Islam yang terpilih sebagai anggota sampel.

c. Wawancara.

Untuk mengetahui dan melengkapi data yang diperoleh melalui angket maka dilakukan pula wawancara. Wawancara khusus dilakukan kepada unsur pemerintah yang terkait dan tokoh-tokoh agama. Metode wawancara digunakan wawancara terpimpin, yakni peneliti menyiapkan daftar pertanyaan mengenai hal-hal yang akan ditanyakan yakni menyangkut perkembangan keagamaan, masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan keagamaan masyarakat, masalah pendidikan dan dakwah, masalah kerukunan umat beragama dan sebagainya.

d. Observasi

Metode ini digunakan dengan cara mengamati dari dekat, dan

memperhatikan keadaan sarana ibadah, sarana pendidikan agama dan lembaga-lembaga pengembangan agama yang merupakan potensi kehidupan keagamaan masyarakat, serta memperhatikan pula bagaimana tingkat pemahaman dan pengamalan ajaran Islam.

2. Metode Analisis

Data yang terkumpul akan dianalisa dengan analisa metode kuantitatif dengan menggunakan tabulasi dan prosentase, selanjutnya diberi komentar, penjelasan dan interpretasi secara kualitatif.

BAB II

SELAYANG PANDANG KABUPATEN LUWU

A. Keadaan Geografis

Kabupaten Luwu yang terdiri atas 26 kecamatan merupakan daerah yang wilayahnya cukup luas, bahkan termasuk salah satu kabupaten yang terluas di Sulawesi Selatan. Palopo, ibukota kabupaten luwu, terletak kurang lebih 450 km arah utara kotamadya ujungpandang (ibukota propinsi Sulawesi selatan).

Jika dilihat dari segi letak, kabupaten Luwu memiliki batas-batas sebagai berikut :

- sebelah utara berbatasan dengan propinsi Sulawesi tengah
- sebelah timur berbatasan dengan teluk Bone dan propinsi Sulawesi tenggara
- sebelah selatan berbatasan dengan kabupaten Wajo dan Sidenreng Rappang
- sebelah barat berbatasan dengan kabupaten Enrekang, Tana Toraja dan Mamuju.

Berdasarkan data yang diperoleh di kantor statistik kabupaten Luwu, luas kabupaten ini sekitar 17791,42 km² yang terbagi atas 21 kecamatan definitif dan 5 kecamatan perwakilan, 8 kelurahan definitif dan 4 kelurahan persiapan serta 295 desa definitif dan 106 desa persiapan (termasuk didalamnya satu kota administratif yang membawahi dua kecamatan). Untuk lengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel I

**JUMLAH DAN STATUS KECAMATAN DI KABUPATEN LUWU
BERDASARKAN DATA BULAN SEPTEMBER 1997**

NO.	NAMA KECAMATAN	STATUS	KETERANGAN
1.	Kecamatan Wara	Definitif	
2.	Kecamatan Wara utara	sda	
3.	Kecamatan Lamasi	sda	
4.	Kecamatan Sabbang	sda	
5.	Kecamatan Malangke	sda	
6.	Kecamatan Limbong	sda	
7.	Kecamatan Masamba	sda	
8.	Kecamatan Suka Maju	sda	
9.	Kecamatan Bone-bone	sda	
10.	Kecamatan Wotu	sda	
11.	Kecamatan Mangkutana	sda	
12.	Kecamatan Malili	sda	
13.	Kecamatan Nuha	sda	
14.	Kecamatan Larompong	sda	
15.	Kecamatan Suli	sda	
16.	Kecamatan Belopa	sda	
17.	Kecamatan Bajo	sda	
18.	Kecamatan Bastem	sda	
19.	Kecamatan Bupon	sda	
20.	Kecamatan Bua	sda	
21.	Kecamatan Walenrang	sda	
22.	Kecamatan Mappideceng	Perwakilan	
23.	Kecamatan Burau	sda	
24.	Kecamatan Tomoni	sda	
25.	Kecamatan Towuti	sda	
26.	Kecamatan Baibunta	sda	

Sumber Data : Kantor statistik kabupaten Luwu, 1996

B. Keadaan Demografis

Demografi adalah suatu ilmu kependudukan, ilmu pengetahuan tentang susunan pertumbuhan penduduk.

Penduduk kabupaten Luwu berdasarkan data penduduk tahun 1995 seluruhnya berjumlah 763.979 jiwa dengan rincian sebagai berikut :

Tabel II

JUMLAH PENDUDUK DIPERINCI MENURUT JENIS KELAMIN DI KABUPATEN LUWU TAHUN 1996

No.	Kecamatan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	Wara	22.640	23.795	46.435
2.	Wara Utara	23.938	24.716	48.654
3.	Lamasi	22.323	22.841	45.164
4.	Sabbang	14.387	13.377	27.764
5.	Malangke	24.822	24.169	48.991
6.	Limbong	6.856	6.879	13.735
7.	Masamba	10.019	10.888	20.907
8.	Suka Maju	18.519	17.944	36.463
9.	Bone-bone	17.710	17.682	35.392
10.	Wotu	11.497	12.108	23.605
11.	Mangkutana	13.425	12.980	26.405
12.	Malili	17.242	16.908	34.150
13.	Nuha	9.177	9.234	18.411
14.	Larompong	15.995	17.031	33.026
15.	Suli	10.403	11.479	21.882
16.	Belopa	13.458	14.224	27.682
17.	Bajo	8.022	8.608	16.630
18.	Bastem	8.005	7.324	15.329
19.	Bupon	26.417	22.975	49.392
20.	Bua	12.313	12.265	24.578

21.	Walenrang	18.448	18.262	36.710
22.	Mappideceng	7.938	7.757	15.695
23.	Burau	11.454	11.608	23.062
24.	Tomoni	12.458	12.560	25.018
25.	Towuti	7.080	6.758	13.838
26.	Baibunta	17.779	17.282	35.061
Jumlah		360.311	481.651	841.962

Sumber Data : Kantor statistik kabupaten Luwu, 1996

Di bidang agama dan kepercayaan, penduduk kabupaten Luwu menganut berbagai agama, seperti terlihat dalam tabel berikut :

Tabel 3

KLASIFIKASI PENDUDUK KABUPATEN LUWU
MENURUT AGAMA, TAHUN 1996

JENIS AGAMA	PENGANUT	PROSENTASE	KET.
Islam	684.028	81,2 %	
Kristen Katolik	14.910	1,77 %	
Kristen Protestan	118.406	14,1 %	
H i n d u	24.330	2,9 %	
Budha	288	0,03 %	
Kepercayaan kepada tuhan YME	--		
Jumlah	841.962	100 %	

Sumber Data : Kantor Departemen Agama kabupaten Luwu, 1996

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa penduduk kabupaten Luwu adalah mayoritas beragama Islam. Yakni dari 684.028 jiwa atau

81,2 % adalah beragama Islam. Disusul kemudian oleh penganut agama Kristen Protestan sebanyak 118.406 jiwa (14,1 %), Kristen Katolik 14.910 jiwa (1,77%), Hindu 24.300 jiwa (2,9 %) dan terakhir adalah penganut agama Budha sebanyak 288 jiwa (0,03 %).

Menurut Drs. H. Iskandar¹, penduduk asli kabupaten Luwu pada umumnya beragama Islam. Adapun penganut agama lain seperti Kristen, Hindu dan Budha adalah pendatang dari daerah lain seperti para transmigran.

Hal lain yang perlu mendapat perhatian dan perlu dikemukakan dalam tulisan ini adalah klasifikasi penduduk dilihat dari pekerjaannya atau mata pencahariannya.

Penduduk kabupaten Luwu dalam memenuhi kebutuhan mereka, bergerak dalam beberapa bidang kegiatan, selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4
KLASIFIKASI PENDUDUK MENURUT PEKERJAAN

Jenis Pekerjaan	Jumlah Tenaga Kerja	Prosentase	Keterangan
Petani	202.835	51,9 %	
Buruh	129.087	33,0 %	
Pedagang	36.944	9,4 %	
Pengrajin	11.684	2,9 %	
Pegawai negeri	9.899	2,5 %	
ABRI	413	0,1 %	
Jumlah	472.324	100 %	

Sumber Data : Kantor statistik kabupaten Luwu, 1996

¹ Drs. H. Iskandar, Tokoh Masyarakat, *Wawancara*, di Palopo pada tanggal 1 September 1997.

Kalau diperhatikan data pada tabel diatas, nampak bahwa masyarakat kabupaten Luwu paling banyak bergerak dalam bidang pertanian. Jumlah petani 202.835 atau 51,9 %, buruh 129.087 atau 33,0 %, pedagang 36.944 atau 9,4 %, pengrajin 11.684 atau 2,9 % dan pegawai negeri 9.899 atau 2,5 % serta ABRI 413 atau 0,1 %.

Hal ini dapat dipahami, karena daerah ini memang daerah yang sangat potensial untuk pertanian.

Dari uraian tersebut, dapat ditarik kesimpulan, bahwa kabupaten Luwu yang terdiri dari 26 kecamatan adalah merupakan daerah pertanian yang cukup potensial, kebanyakan penduduknya bergerak di bidang pertanian. Masyarakatnya mayoritas beragama Islam. Adapun penganut agama lain adalah kebanyakan para pendatang baik dari dalam Sulawesi Selatan maupun dari luar Sulawesi atau dari pulau lain.

C. Kehidupan Sosial Masyarakat

Masyarakat kabupaten Luwu sekarang ini, merupakan masyarakat majemuk yang terdiri dari berbakai suku bangsa di Indonesia, seperti suku Luwu (penduduk asli), suku Bugis, Toraja, Jawa, Bali, dan lain-lain. Di samping berbagai suku, mereka juga menganut berbagai agama dan kepercayaan yang berbeda. Akan tetapi perbedaan tersebut tidak ditonjolkan dalam kehidupan bermasyarakat, bahkan jalinan kekeluargaan mereka semakin kuat.

Menurut Clifford Goertz yang dikutip oleh J.W. Schorl dalam bukunya, *Modernisasi Pengantar Sosiolog Pembangunan Negara-negara berkembang* yang diterjemahkan oleh S.G Soekahijo mengemukakan

bahwa ikatan kekerabatan dalam suatu masyarakat terjadi karena :

a. Kekerabatan; b. ras; c. bahasa; d. daerah asal; dan e. agama (J.W. Schorl:1980;122).

Walaupun masyarakat kabupaten Luwu yang merupakan masyarakat pluralistik (heterogen) namun dalam kehidupan bermasyarakat diikat oleh salah satu unsur ikatan kekerabatan seperti tersebut di atas. Kalau mereka tidak diikat oleh hubungan kekeluargaan misalnya, maka mereka akan diikat oleh bahasa, ras atau daerah asal. Bahkan suatu ikatan kekerabatan yang paling kuat dalam masyarakat Luwu adalah agama. Dalam masyarakat Luwu, strata sosial tetap ada, namun dalam kehidupan kemasyarakatan hal tersebut kurang ditonjolkan. Artinya bukan persoalan tersebut yang membuat mereka menjadi renggang, bahkan merupakan salah satu unsur yang memperkuat kehidupan dan peraturan mereka dalam kehidupan bermasyarakat. Karena masyarakat sudah mengalami perubahan pandangan, akibat kemajuan terutama di bidang pendidikan dan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berdampak pada kemajuan lain. Hal tersebut menyebabkan masyarakat telah banyak sibuk dengan kegiatan masing-masing tanpa harus diikat atau dihalangi oleh stratifikasi sosial tersebut.

Proses sosialisasi dalam masyarakat tetap berjalan lancar. Proses sosialisasi ini terjadi melalui interaksi sosial yaitu hubungan antara manusia yang menghasilkan proses pengaruh mempengaruhi (Astrid, S. Susanto: 1983,h.13).

Dalam membicarakan kehidupan sosial masyarakat di kabupaten Luwu, akan diungkapkan dalam beberapa bentuk kegiatan kemasyara-

katan yang dapat menggambarkan bagaimana sesungguhnya keadaan kehidupan sosial mereka yakni sebagai berikut :

1. Kegotongroyongan masyarakat

Seperti telah diungkapkan bahwa masyarakat kabupaten Luwu terdiri dari berbagai suku, ras, agama, asal daerah dan sebagainya, namun sifat kegotong-royongan mereka tidak terhalang oleh perbedaan tersebut.

Menurut Drs. H. Saifuddin Abbas², bahwa di daerah ini merupakan tempat pertemuan para suku, namun kehidupan masyarakat dan hubungan antara pendatang dengan penduduk asli cukup baik. Mereka tetap rukun antara satu sama lain dan perbedaan itu tidak menjadi penghalang bagi mereka untuk menjalin kekerabatan.

Untuk memupuk sifat kegotongroyongan masyarakat, pemerintah telah mencanangkan dalam konsep "Beriman" yang merupakan akronim yang berarti bersih, indah dan nyaman.

Hal yang sama juga dikemukakan oleh Drs. Sudirman³ bahwa sifat kegotongroyongan masyarakat di daerah ini sangat baik, terutama dalam hal-hal yang sifatnya fisik seperti membangun rumah, acara perkawinan, kematian, turun sawah atau ladang dan sebagainya.

Disamping itu ajaran Islam juga memerintahkan agar kaum Muslimin mewujudkan kehidupan tolong menolong dalam kehidupan bermasyarakat. Persatuan dan persaudaraan yang dijiwai oleh sikap tolong menolong dan gotong royong akan memperkuat suatu masyarakat dan

² Drs. H. Saifuddin Abbas. *Wawancara*, di Palopo pada tanggal 1 September 1997.

³ Drs. Sudirman, Tokoh Masyarakat. *Wawancara*, di Palopo pada tanggal 1 September 1997.

akan menjadi ringanlah kewajiban kemasyarakatan. Dalam hubungan ini Allah SWT berfirman pada Surah Al-Maidah ayat 2 :

... وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ
وَالْعُدْوَانِ ...

Terjemahnya :

... Dan tolong menolonglah kamu dalam mengerjakan kebajikan dan taqwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran ...

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kehidupan sosial di daerah ini cukup baik. Masalah perbedaan yang ada, tidak menjadi penghambat dalam menjalin kekerabatan mereka dalam mengisi pembangunan di daerah ini.

2. Pembinaan Generasi Muda

Generasi muda merupakan salah satu kelompok masyarakat yang sering menimbulkan gejolak sosial dalam masyarakat, yang kadang-kadang menimbulkan masalah sosial seperti kenakalan remaja dalam berbagai bentuknya, misalnya minum-minuman keras, mencuri dan lain sebagainya.

DR. Zakiah Darajat menjelaskan bahwa kelakuan-kelakuan atau tindakan-tindakan yang mengganggu ketenagngan dan kepentingan orang lain dipandang oleh ahli jiwa sebagai manifestasi dari gangguan jiwa atau akibat tekanan-tekanan batin yang tidak dapat diungkapkan secara wajar (Zakiah Darajat, 1979: 112).

Di kabupaten Luwu, tindakan-tindakan seperti itu juga ditemukan seperti halnya di daerah-daerah lain. Oleh karena itu, dalam kehidupan sosial, keberadaan generasi muda merupakan suatu yang alami. Artinya proses itu terjadi dan akan muncul dengan sendirinya karena proses perubahan waktu dan proses regenerasi. Jadi hal itu adalah sesuatu hal yang wajar.

Menurut Dra. H. Sitti Siarah⁴, gangguan dalam kehidupan kemasyarakatan yang sering muncul adalah persoalan kenakalan anak-anak muda atau anak-anak remaja seperti minum-minuman keras. Tetapi hal-hal tersebut masih dalam batas-batas yang dapat ditanggulangi, dalam arti bahwa persoalan tersebut tidak sampai mengganggu stabilitas.

Oleh karena itu, pembinaan generasi muda banyak diarahkan pada kegiatan olah raga, pembinaan melalui karang taruna, kegiatan PKK serta pembinaan kerohanian melalui pengajian yang disponsori oleh organisasi keagamaan dan lembaga dakwah. Dengan demikian, dapat diberikan bimbingan rohani agar dapat menyentuh nurani mereka untuk tidak melakukan hal-hal yang merugikan baik bagi masyarakat maupun diri mereka sendiri.

⁴ Dra. Hj. Sitti Siarah. Pembina pondok pesantren putri Datuk Sulaiman, *Wawancara*, di Palopo tanggal 3 September 1997.

BAB III

POTENSI KEHIDUPAN KEAGAMAAN DI KABUPATEN LUWU

A. Pemahaman Dan Penghayatan Keagamaan

Pemahaman dan penghayatan masyarakat Islam di kabupaten Luwu terhadap ajaran agama sangat baik. Terbukti sejak awal datangnya agama Islam di daerah ini masyarakat dapat menerimanya dan sekaligus menjalankan syariat Islam yang diperintahkan oleh Allah SWT dalam setiap aspek kehidupannya, begitu pula menjauhi larangan agamanya. Penyiaran agama Islam di kabupaten Luwu pada umumnya berjalan dengan baik dan lancar karena sambutan baik dari masyarakat yang mengahyati akan ajaran tersebut.

Tetapi perlu diketahui sebelum datangnya agama Islam, masyarakat di kabupaten Luwu sebetulnya telah mempunyai dan menganut suatu kepercayaan terhadap Dewata Sewae. Kepercayaan tersebut pada dasarnya mempercayai adanya tuhan yang disebut Dewata. Kepercayaan tersebut meskipun tidak sama persis dengan yang dimaksudkan oleh ajaran agama Islam, akan tetapi setidaknya mempercayai bahwa ada sesuatu kekuatan lain yang tidak dapat ditundukkan oleh manusia.

Kondisi tersebut dimanfaatkan oleh Datuk Sulaiman, yang dijuluki dengan nama lain yaitu Ri Pattimang untuk menyebarkan agama Islam di kabupaten Luwu dengan menggunakan pendekatan adaptasi sehingga kehadiran beliau bersama ajaran Islam yang dibawanya mudah

diterima oleh raja dan masyarakat.

Pendekatan adaptasi dilakukan Datuk Sulaiman tersebut dapat dilihat dalam penanaman ajaran Islam yang tidak sekaligus menghapus kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan oleh penduduk setempat, meskipun bertentangan dengan ajaran Islam yang sebenarnya. Kebiasaan-kebiasaan dan adat istiadat tersebut seperti pemujaan Arajang, pemberian sesajen kepada tempat-tempat tertentu yang dianggap keramat yang menurut adat masih perlu dipertahankan karena merupakan tanda kesyukuran penduduk atas keberhasilan panennya. Demikian pula pemujaan terhadap Arajang masih diperlukan oleh adat, karena pemujaan terhadap benda-benda tersebut memperkokoh kewibawaan raja.

Dengan pendekatan tersebut diatas maka Datuk Sulaiman berhasil menanamkan ajaran Islam yang dibawanya di hati raja-raja, bangsawan dan masyarakat.

Keberhasilan Datuk Sulaiman dalam menyiarkan ajaran agama Islam di kabupaten Luwu dapat dilihat pada sikap dan perilaku masyarakat Islam di kabupaten Luwu yang senantiasa rajin mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, sehingga secara perlahan-lahan masyarakat di kabupaten Luwu meninggalkan kepercayaan terhadap Dewata dan sebaliknya menganut ajaran Tauhid yang dibawa oleh Datuk Sulaiman atau Datuk Ri Pattimang.

Pada tahun 1603 M agama Islam diterima secara resmi oleh raja Luwu Pattiware Matinroe Ri Pattimang yang kemudian bergelar Sultan Muhammad Waliyyul Mudharuddin. Agama Islam berkembang dengan cepat ke seluruh wilayah kerajaan berkat adanya dukungan pihak raja dan

penguasa.

Aspek ajaran agama yang diperkenalkan pertama-tama, adalah aspek akidah (kepercayaan) dan aspek syariah (hukum). Aspek akidah adalah suatu hal yang paling mendasar dalam kehidupan keagamaan. Rasulullah SAW pun pada awalnya ketika menyampaikan ajaran agama kepada ummatnya memulainya dari aspek akidah atau keimanan.

Aspek ajaran agama inilah yang pertama-tama disampaikan oleh Muballigh yang bernama Datuk Ri Pattimang. Pertama-tama beliau menghadapi raja yang ke-15 Andi Patiware, kemudian kepada anggota adatnya dan selanjutnya kepada rakyatnya.

Pendekatan yang dilakukan oleh Datuk Sulaiman atau Datuk Ri Pattimang adalah pendekatan kepercayaan. Masyarakat Luwu pada saat itu telah mempercayai Tuhan yang mereka sembah yaitu Dewata Sewae. Kepercayaan lama tersebut diganti oleh akidah Islam yang menjadi bagian integral dari mereka. Kejadian ini berjalan dengan mulus, oleh karena penerimaan Islam sebagai anutan mereka tidak terlalu banyak merubah nilai-nilai, kaidah-kaidah kemasyarakatan dan kebudayaan yang telah ada (Mattulada, 1975: 32).

Dengan demikian potensi dan semangat keagamaan masyarakat Islam di kabupaten Luwu pada awalnya yang sudah tersentuh dengan tepatnya oleh karena sasaran utama dalam penyebaran agama Islam hanya tertuju pada soal Iman dan kebenaran Tauhid.

Setelah penanaman aspek akidah, maka disusun lagi aspek syariah atau hukum. Syariah adalah peraturan atau perundang-undangan Tuhan kepada manusia agar manusia teratur dan tertib dalam

kehidupannya. Hal itu dimaksudkan untuk kebahagiaan manusia lahir dan batin dunia dan akhirat.

Penetapan dan pengamalan syariah di kabupaten Luwu dapat dilihat pada susunan lembaga yang disebut adat 12. Qadhi didudukkan sebagai salah satu anggotanya dan sekaligus merupakan penasehat pribadi raja.

Penunjukkan Qadhi sebagai salah satu anggota adat 12 adalah dimaksudkan untuk mengontrol dan menjaga agar setiap keputusan lembaga tersebut harus disesuaikan dengan syariat Islam. Oleh karena itu, orang yang menjadi Qadhi harus mengetahui betul-betul ajaran dan hukum-hukum Islam secara mendalam.

Untuk menyebarkan syariat Islam di kalangan penduduk di daerah Luwu, maka tugas ini diserahkan kepada imam-imam atau guru-guru yang ada di kecamatan atau di tingkat desa.

Dalam kehidupan sehari-hari, qadhi beserta aparatnya yaitu imam, bilal dan guru tidak mendapat gaji kecuali hanya memperoleh zakat fitrah dan qurban pada saat-saat tertentu.

Kedatangan Datuk Ri Pattimang di daerah Luwu membawa suatu perubahan besar, suatu perubahan pokok dalam kehidupan kerajaan dan seluruh rakyatnya, oleh karena paham yang dikembangkan sangat bertentangan dengan kepercayaan yang dipegang oleh kerajaan (H. Saefuddin Abbas: Wawancara).

Raja memahami dan merestui tentang ajaran agama Islam yang dibawa oleh Datuk Ri Pattimang. Oleh karena itu, di ibukota kerajaan Luwu (Pattimang) diselenggarakan dialog atau tanya jawab secara

terbuka antara Datuk Sulaiman dan raja Patiware untuk membahas masalah-masalah keIslaman, terutama soal-soal kepercayaan, ibadah, pemerintahan dan sosial ekonomi. Dialog tersebut dihadiri oleh pejabat-pejabat tinggi negara dan masyarakat lainnya. Setelah setiap dialog dilaksanakan (semacam pengajian), maka peserta pengajian atau dialog berkewajiban menyampaikan hasil-hasil dialog atau ajaran yang diperoleh kepada masyarakat secara umum dan terbuka, kapan dan dimana saja ada kesempatan.

Masalah yang paling menarik bagi raja Luwu dalam dialog tersebut adalah masalah kepercayaan. Kepercayaan kepada Tuhan yang Maha Esa, sebagai pencipta sekalian alam yang dibahas oleh Datuk Ri Pattimang dengan berbagai macam argumentasi. Beliau mengatakan bahwa barang siapa yang hendak mengetahui dan menyaksikan akan adanya tuhan maka hendaknya menyaksikan dan meneliti alam yang luas ini. Sebagai ciptaan tuhan, alam yang luas ini tidak bertepi, penuh kekayaan, serta meneliti segala sesuatu yang bergerak. Semuanya ini adalah bukti nyata kekuasaan tuhan yang tidak dapat lagi dibantah (HM. Sanusi Dg. Mattata, 1978: 71).

Melihat dan meneliti keindahan alam yang demikian rapi, susunannya dan memperlihatkan seluruh apa yang bergerak, serta memperhatikan seluruh isinya, mulai dari benda yang sekecil-kecilnya sampai kepada benda yang sebesar-besarnya. Tak dapat tidak, akan sampai kepada suatu kesimpulan bahwa alam yang indah dan maha luas ini pasti ada yang menciptakannya.

Itulah proses yang ditempuh oleh Datuk Sulaiman yang kemudian

diberi gelar Datuk Ri Pattimang, sehingga baginda raja Luwu mengakui dengan ikhlas akan kebenaran ajaran agama Islam. Ia menyatakan dirinya masuk Islam dengan mengucapkan dua kalimat syahadat lalu diikuti dengan pembesaran kerajaan lainnya sebagai sebagai hamba Allah SWT dan umat Nabi Muhammad SAW.

Oleh karena itu, akidah dan ajaran Islam senantiasa mendapat perhatian oleh masyarakat di kabupaten Luwu, bukan hanya pada masa hidupnya Datuk Sulaiman, tetapi juga sesudah beliau wafat. Secara turun temurun agama Islam dipeluk oleh masyarakat di kabupaten Luwu dari satu generasi ke generasi berikutnya dengan keyakinan yang teguh. Sebagai alasan yang mengautkan asumsi ini, bahwa pada beberapa generasi terdahulu, misalnya pada saat datangnya bangsa-bangsa Eropa di kabupaten Luwu pada abad ke-17 sampai menjelang dan sesudah republik Indonesia, tidak henti-hentinya perlawanan rakyat Luwu menghadapi bangsa-bangsa penjajah itu. Di tengah-tengah penindasan dan penekanan kolonialisme, ajaran Islam dapat menimbulkan jiwa patriotisme bagi rakyat Luwu sebagai bagian dari iman, maka dikenallah dalam sejarah berbagai peristiwa heroik seperti Massamba Affair, perlawanan semesta rakyat Luwu yang mengangkat nama-nama pejuang Islam di Luwu seperti Andi Muhammad Kasim, Opu Dg. Risaju, Andi Sufri, Andi Tadda, Guru Pattang Mannennungeng, Opu Dg. Mangawing dan lain-lain pahlawah yang telah gugur sebagai pejuang bangsa.

Jiwa beragama yang telah ditunjukkan oleh para pendahulu itu masih tetap dimiliki oleh masyarakat Islam di kabupaten Luwu. Sebagai bukti yang dapat dilihat pada sikap dan prilaku masyarakat di kabupaten

Luwu yaitu pada setiap kelompok masyarakat baik yang ada di perkotaan maupun yang ada di pedesaan. Tingkat pemahaman dan pengamalannya terhadap ajaran agama Islam masih cukup tinggi. Umpamanya pada setiap datangnya bulan suci Ramadhan, umat Islam berduyun-duyun ke masjid untuk melakukan berbagai kegiatan keagamaan sebagai pengamalan ajaran agama yang dianutnya.

B. Sarana Pengembangan Agama

1. Lembaga Pendidikan Islam

Salah satu faktor yang menunjang kehidupan beragama di kabupaten Luwu adalah faktor aktifitas pendidikan. Pendidikan agama Islam di daerah menunjukkan perkembangan yang pesat. Mulai dari TK, Madrasah Ibtidaiyah, Tsanawiyah, Aliyah sampai perguruan tinggi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 5

KEADAAN PENDIDIKAN TK DARI TAHUN 1991-1997

No.	Nama TK	Alamat	Jumlah Murid (M) dan Guru (G)													
			1991		1992		1993		1994		1995		1996		1997	
			M	G	M	G	M	G	M	G	M	G	M	G	M	G
1.	Aisyah I Wara	Kecamatan Wara	30	2	37	3	60	3	65	4	67	5	75	5	79	5
2.	Aisyah II Wara	Kecamatan Wara	40	2	45	3	59	3	67	4	69	4	77	4	80	5
3.	Cokroaminoto	Kecamatan Wara	20	3	30	2	35	2	40	3	44	3	54	3	60	3
4.	Addariah	Kecamatan Wara	18	2	21	2	27	3	30	3	35	3	46	3	50	3
5.	Al-Hidayah	Kecamatan Wara Utara	17	2	20	2	25	3	35	3	38	3	46	3	51	3
6.	Masyitah	Kecamatan Wara	20	2	25	3	27	3	31	3	33	3	38	3	40	3
7.	Darul Hikmah	Kecamatan Wara	15	2	21	3	20	2	27	3	32	3	39	3	45	3
8.	Al-Hidayah	Kec. Larompong	16	2	20	3	22	3	25	3	28	3	35	3	40	3
9.	Aisyiah	Kecamatan Bajo	25	2	35	3	50	3	65	3	70	5	80	5	80	5

10.	Aisyiah	Kecamatan Masamba	27	2	30	3	55	3	60	3	60	3	65	3	67	3
11.	Al-Hidayah	Kecamatan Masamba	20	2	25	2	30	3	27	3	33	3	35	3	40	3
12.	Aisyiah	Kecamatan Sukamaju	25	2	27	2	40	3	44	3	53	3	60	3	61	3
13.	Al-Hidayah	Kecamatan Wotu	20	2	23	2	30	2	35	3	37	3	39	4	50	4
14.	DDI Cendana	Kecamatan Wotu	16	2	20	2	27	3	30	3	35	3	40	3	45	3
15.	Aisyiah	Kecamatan Wotu	12	1	15	2	20	2	25	3	27	4	35	4	45	3
16.	Raudhatul Athfal	Kec. Mangkutana	25	2	35	2	50	2	57	2	63	3	69	4	70	4
17.	Aisyiah	Kec. Mangkutana	19	1	23	2	26	3	30	3	38	3	45	4	50	4
18.	Aisyiah	Kec. Mangkutana	20	2	24	2	25	3	30	3	32	3	38	4	40	4
19.	Aisyiah	Kec. Malili	20	2	25	2	36	3	39	4	43	4	50	5	55	4
20.	Al-Ikhwan	Kec. Nuha	21	2	35	3	65	3	70	4	96	5	100	5	100	5
21.	Muthmainnah	Kec. Nuha	15	1	20	2	20	3	25	3	28	3	35	3	40	3
22.	Al-Khairiyah	Kec. Nuha	16	1	25	2	44	3	49	3	54	3	60	4	65	4
23.	Al-Kautsar	Kec. Nuha	18	2	20	2	27	2	30	3	33	3	35	3	40	3
24.	Al-Mu'minin	Kec. Nuha	25	2	30	2	30	2	33	3	34	3	39	3	45	3
25.	Dharma Wanita	Kec. Larompong	23	2	27	2	40	2	46	3	50	3	57	4	60	3
26.	Dharma Wanita	Kec. Suli	20	2	22	2	29	2	35	3	37	3	40	3	50	3
27.	Pertiwi	Kec. Belopa	16	2	25	2	25	2	27	3	30	3	35	3	40	3
28.	Al-Qur'anul Haq	Lamunre	25	2	27	2	30	3	40	3	42	3	47	3	55	3
29.	Handayani	Kec. Bajo	30	2	35	2	44	2	46	3	49	4	60	4	65	4
30.	Aisyiah	Jambu	25	2	35	2	43	3	45	3	55	4	60	4	62	4
31.	AlMarhamah	Sampeyang	20	2	25	3	27	3	30	3	40	3	50	4	55	4
32.	Dharma Wanita	Padang sappa	25	2	30	2	35	2	40	3	42	3	50	4	60	4
33.	PKK Mario	Kec. Bupun	22	2	30	2	36	3	45	3	47	4	50	4	56	4
34.	Kartini	Kec. Bua	20	2	25	2	36	3	36	3	40	3	45	3	48	3
35.	Al-Hikmah	Kec. Bupun	11	1	20	2	24	2	25	2	30	2	35	3	37	3
36.	Al-Iman	Kec. Bupun	13	1	21	2	24	2	27	3	31	3	36	3	40	3
37.	Pertiwi	Kec. Wara	35	2	45	2	80	3	81	3	83	3	85	4	87	4
38.	Handayani	Kec. Wara	25	2	40	2	51	3	55	3	60	3	65	3	67	3
39.	Putra II	Kec. Wara	20	2	30	2	38	2	39	3	40	3	45	3	40	3
40.	Lagaligo	Songka	26	2	35	2	50	3	55	3	57	3	60	3	65	3
41.	Raudhatul Hidayah	Balandai	10	1	15	2	16	2	20	2	25	2	30	2	35	3
42.	Opu Dg. Risaju	Sa'bangparu	20	2	35	2	41	3	45	3	49	3	50	3	53	3
43.	Al-Hikmah	Lamasi	18	2	25	2	27	2	30	2	32	2	35	3	40	3
44.	Al-Hikmah	Kec. Masamba	20	2	23	2	26	2	28	2	36	2	40	3	45	3
45.	Dharma Wanita	Cendana Hijau	17	2	20	2	25	2	29	2	35	2	38	3	41	3
46.	Maramba	Maramba	13	1	20	2	23	2	25	2	30	2	35	3	40	3
47.	TK/TPA	Kamawatu	20	2	25	2	33	2	35	2	37	2	40	3	50	3
48.	Dharma Wanita	Bonepute	16	2	20	2	26	2	29	2	30	2	35	3	40	3
49.	Tunas Harapan	Burau	14	2	17	2	19	2	20	2	25	2	30	3	35	2
50.	Dharma Wanita	Maleku	25	2	35	2	55	3	57	3	59	3	60	4	65	4
51.	Pertiwi Dharma Wanita	Tomoni	15	1	20	2	20	2	25	2	27	2	30	3	37	3

52. Pertiwi Dharma Wanita	Mulyosari	19	2	27	2	41	3	45	3	50	3	53	3	58	3
53. Pertiwi Dharma Wanita	Wonorejo	20	2	25	2	40	3	41	3	45	3	50	3	55	3

Sumber Data : Kantor Departemen Agama Kabupaten Luwu.

Tabel 6
KEADAAN MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI
DARI TAHUN 1991-1997

No.	Nama MIN	Alamat	Jumlah Murid (M) dan Guru (G)													
			1991		1992		1993		1994		1995		1996		1997	
			M	G	M	G	M	G	M	G	M	G	M	G	M	G
1.	MIN Sampano	Kec. Larompong	70	4	85	5	100	6	120	7	163	7	190	7	200	7
2.	MIN Malela	Kec. Suli	75	4	90	5	120	6	130	7	187	7	210	8	250	8
3.	MIN Kamang	Kec. Belopa	90	5	120	7	150	8	175	8	190	9	195	7	222	8
4.	MIN Buntubatu	Kec. Bupon	100	5	125	6	150	7	190	8	170	7	180	7	265	9

Sumber data : Kantor Departemen Agama kabupaten Luwu

Tabel 7
KEADAAN MADRASAH IBTIDAIYAH SWASTA
DARI TAHUN 1991-1997

No.	Nama MIS	Alamat	Jumlah Murid (M) dan Guru (G)													
			1991		1992		1993		1994		1995		1996		1997	
			M	G	M	G	M	G	M	G	M	G	M	G	M	G
1.	MIS Bonepute	Kec. Larompong	60	4	70	5	50	4	113	5	85	5	110	6	125	7
2.	MIS Binturu	Kec. Larompong	75	4	85	5	100	5	47	3	57	3	150	6	165	7
3.	MIS Rantebelu	Kec. Larompong	80	3	95	4	120	5	144	6	150	6	175	6	185	6
4.	MIS Batolotong	Kec. Larompong	-	-	-	-	-	-	-	-	50	3	90	6	100	7
5.	MIS Murante	Kec. Suli	60	4	75	5	90	6	120	6	190	5	95	6	125	7
6.	MIS Cimpu	kec. Suli	60	4	75	5	90	6	120	6	190	5	95	6	125	7
7.	MIS Botta	kec. Suli	40	3	60	4	85	5	120	6	185	5	97	6	130	6
8.	MIS Poringan	kec. Suli	45	3	75	4	95	5	135	6	140	3	125	7	145	7
9.	MIS Lindajang	kec. Suli	60	4	80	5	90	5	120	6	125	6	130	7	145	7
10.	MIS Bajo	kec. Bajo	75	6	90	6	110	7	115	7	165	4	75	6	100	6
11.	MIS Bonelemo	kec. Bajo	80	6	100	7	120	8	115	8	160	4	180	5	100	6
12.	MIS Buntubara	kec. Bajo	75	6	90	6	105	7	120	8	160	4	175	5	95	6
13.	MIS DDI Sadar	kec. Bone-bone	60	4	75	5	95	6	140	7	109	7	115	7	120	7
14.	MIS Al-Azhar	kec. Bone-bone	40	3	50	4	75	5	90	6	120	7	127	6	130	7
15.	MIS Al-Faalah	kec. Bone-bone	35	3	60	4	85	5	100	6	145	6	135	6	150	6
16.	MIS Mulyorejo	kec sukamaju	40	3	65	4	95	5	125	6	175	7	165	6	1510	6
17.	MIS Nurul Huda	kec. Bone-bone	40	3	60	4	85	5	97	6	80	6	90	6	85	6
18.	MIS Junaediah	kec. Burau	70	3	90	4	110	5	125	6	135	7	145	6	100	6
19.	MIS Dongi-dongi	kec. Burau	30	3	40	3	45	5	75	6	95	7	45	5	70	5
20.	MIS Lembara															
	Harrapan	kec. Wotu	35	3	70	4	120	5	130	6	120	8	140	7	150	6
21.	MIS DDI Cendana															
	Hijau	kec. Wotu	40	3	60	4	75	5	100	6	125	7	130	6	145	6
22.	MIS Cendana Hitam	kec. Tomoni	45	3	70	4	85	5	112	6	120	8	135	7	150	7
23.	MIS Kalaena kiri	kec. Mangkutana	50	3	60	4	95	6	120	6	135	7	145	6	165	7
24.	MIS Sabilittaqwa	kec. Tomoni	30	4	45	4	65	5	85	6	100	6	112	6	125	6
25.	MIS Nurul huda	kec. Mangkutana	35	3	55	4	75	5	90	6	75	7	85	7	95	7
26.	MIS Al-Falah	kec. Malili	40	3	45	4	65	5	75	5	90	6	95	6	100	6
27.	MIS Belopa	kec. Belopa	70	5	85	5	90	5	125	8	165	4	95	6	120	6
28.	MIS Padangsappa	kec. Bupon	90	7	100	7	110	8	120	8	175	4	185	6	110	6
29.	MIS Al-Qasas	kec. Bupon	40	3	60	4	80	5	110	6	120	3	145	7	150	7
30.	MIS Nurul Yaqin	kec. Bupon	50	3	63	4	90	5	120	7	140	6	145	7	150	7
31.	MIS Yaminas	kec. Bupon	70	5	95	6	120	7	125	7	165	5	175	6	100	7
32.	MIS Yaminas Loppe	kec. Bupon	45	3	60	4	75	5	90	5	75	5	85	6	90	6
33.	MIS DDI Sadar	kec. Bone-bone	60	4	75	5	95	6	140	7	109	7	115	7	120	7

34.	MIS Al-Azhar	kec. Bone-bone	40	3	50	4	75	5	90	6	120	7	127	6	130	7
35.	MIS Al-Faalalah	kec. Bone-bone	35	3	60	4	85	5	100	6	145	6	135	6	150	6
36.	MIS Mulyorejo	kec sukamaju	40	3	65	4	95	5	125	6	175	7	165	6	1510	6
37.	MIS Nurul Huda	kec. Bone-bone	40	3	60	4	85	5	97	6	80	6	90	6	85	6
38.	MIS Junaediah	kec. Burau	70	3	90	4	110	5	125	6	135	7	145	6	100	6
39.	MIS DDI Sadar	kec. Bone-bone	60	4	75	5	95	6	140	7	109	7	115	7	120	7
40.	MIS Al-Azhar	kec. Bone-bone	40	3	50	4	75	5	90	6	120	7	127	6	130	7
41.	MIS Al-Faalalah	kec. Bone-bone	35	3	60	4	85	5	100	6	145	6	135	6	150	6
42.	MIS Mulyorejo	kec sukamaju	40	3	65	4	95	5	125	6	175	7	165	6	1510	6
43.	MIS Nurul Huda	kec. Bone-bone	40	3	60	4	85	5	97	6	80	6	90	6	85	6
44.	MIS Junaediah	kec. Burau	70	3	90	4	110	5	125	6	135	7	145	6	100	6
45.	MIS Dongi-dongi	kec. Burau	30	3	40	3	45	5	75	6	95	7	45	5	70	5
46.	MIS Lembara Harrapan	kec: Wotu	35	3	70	4	120	5	130	6	120	8	140	7	150	6
47.	MIS DDI Cendana Hijau	kec. Wotu	40	3	60	4	75	5	100	6	125	7	130	6	145	6
48.	MIS Cendana Hitam	kec. Tomoni	45	3	70	4	85	5	112	6	120	8	135	7	150	7
49.	MIS Kalaena kiri	kec. Mangkutana	50	3	60	4	95	6	120	6	135	7	145	6	165	7
50.	MIS Sabilittaqwa	kec. Tomoni	30	4	45	4	65	5	85	6	100	6	112	6	125	6
51.	MIS Nurul huda	kec. Mangkutana	35	3	55	4	75	5	90	6	75	7	85	7	95	7
52.	MIS Al-Falah	kec. Malili	40	3	45	4	65	5	75	5	90	6	95	6	100	6

Sumber data : Kantor Departemen Agama kabupaten Luwu

Tabel 8

KEADAAN MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI
DARI TAHUN 1991-1997

No. Nama MTsN	Alamat	Jumlah Murid (M) dan Guru (G)													
		1991		1992		1993		1994		1995		1996		1997	
		M	G	M	G	M	G	M	G	M	G	M	G	M	G
1. MtsN Palopo	kec. Wara	120	6	150	8	175	9	225	10	285	11	300	12	450	13
2. MtsN Belopa	kec. Belopa	70	5	90	7	125	8	175	9	220	10	250	11	300	12
3. MtsN Masamba	kec. Masamba	85	6	120	6	150	7	185	8	222	9	230	10	250	11

Sumber Data : Kantor Departemen Agama Kabupaten Luwu

Tabel 9

KEADAAN MADRASAH TSANAWIYAH SWASTA
DARI TAHUN 1991-1997

No.	Nama MTsS	Alamat	Jumlah Murid (M) dan Guru (G)													
			1991		1992		1993		1994		1995		1996		1997	
			M	G	M	G	M	G	M	G	M	G	M	G	M	G
1.	MTsS Temboe	Kec. Larompong	64	4	75	5	90	6	105	7	125	7	140	7	165	7
2.	MTsS Sampano	kec. Larompong	50	3	60	4	85	5	100	6	110	6	125	6	130	7
3.	MTsS Keppe	kec. Larompong	40	3	50	4	65	4	75	5	98	6	110	7	121	8
4.	MTsS Babang	kec. Larompong	25	3	40	3	65	4	75	5	85	5	100	6	112	7
5.	MTsS Darul Arqam	kec. Larompong	35	3	50	3	75	4	90	5	110	6	140	7	175	7
6.	MTsS Morante	kec. Suli	50	3	75	4	100	5	120	6	145	7	175	7	185	7
7.	MTsS Suli	kec. Suli	45	3	75	4	95	5	126	6	150	6	175	6	195	7
8.	MTsS Cimpu	kec. Suli	50	4	78	4	100	5	120	6	140	6	160	6	180	7
9.	MTsS Poringan	kec. Suli	45	3	75	4	110	5	130	6	170	6	186	7	148	7
10.	MTsS Bajo	kec. Bajo	75	4	95	5	120	6	145	6	175	6	180	7	210	7
11.	MTsS Tumbubara	kec. Bajo	80	4	100	5	110	6	125	7	120	7	175	7	150	7
12.	MTsS Bonelemo	kec. Bajo	70	4	90	5	112	7	130	7	150	8	165	7	150	7
13.	MTsS Ulusalu	kec. Bastem	60	4	90	5	125	6	120	7	125	8	135	7	120	8
14.	MTsS Guppi	kec. Bupon	70	5	90	5	120	6	121	7	145	8	160	8	150	8
15.	MTsS Al-Qasas	kec. Bupon	40	4	70	5	100	6	121	7	100	7	135	8	150	8
16.	MTsS Olang	kec. Bupon	70	4	90	5	100	6	90	6	70	6	120	7	125	8
17.	MTsS Yaminas	kec. Bupon	80	4	90	5	125	6	120	7	135	7	140	7	135	7
18.	MTsS Darussalam	kec. Bupon	65	4	85	5	110	6	125	7	140	7	150	7	120	7
19.	MTsS Bua	kec. Bua	50	3	75	4	90	6	125	7	145	8	135	8	124	8
20.	MTsS DDI	kec. Wara	35	3	50	4	75	5	100	6	125	7	140	7	145	7
21.	MTsS Al-Manasir	kec. Lamasi	40	3	60	4	90	6	100	7	90	7	85	7	100	8
22.	MTsS Lamasi	kec. Lamasi	70	4	90	5	120	7	135	7	147	12	160	11	150	9
23.	MTsS Batusitanduk	kec. Lamasi	70	4	90	5	125	6	160	7	258	9	196	9	190	9
24.	MTsS Guppi	kec. Malangke	75	4	90	5	112	6	150	7	163	6	172	7	182	7
25.	MTsS Bakubaku	kec. Malangke	45	4	60	5	85	6	100	7	90	7	100	7	120	7
26.	MTsS Cappa solo	kec. Malangke	50	4	75	5	90	6	95	6	110	7	125	7	135	8
27.	MTsS Salobongko	kec. Malangke	40	4	65	5	75	6	95	6	120	7	75	7	80	7
28.	MTsS Muhammadiyah	kec. Malangke	70	4	100	5	90	6	130	7	150	7	175	7	150	7
29.	MTsS Asadiyah	kec. Malangke	75	5	95	6	125	7	95	7	125	7	150	7	113	8
30.	MTsS Al-Jihad	kec. Saabbang	60	5	90	7	120	7	135	8	113	6	135	7	140	8
31.	MTsS Lara I	kec. Baibunta	85	4	100	5	120	5	125	6	112	7	122	8	130	7
32.	MTsS Baburrahman	kec. Baibunta	80	4	95	5	100	5	125	6	130	7	160	7	170	7
33.	MTsS Asadiyah	kec. Sabbang	30	4	50	5	65	5	95	6	125	7	95	7	125	7
34.	MTsS Muhammadiyah	kec. Masamba	60	4	90	5	125	5	156	6	190	7	150	7	125	7
35.	MTsS DDI	kec. Masamba	70	4	85	6	120	7	135	7	175	7	200	8	175	8
36.	MTsS Muhammadiyah	kec. Masamba	80	4	90	6	135	7	160	7	180	7	200	8	150	8
37.	MTsS Cendana Putih	kec. Mappideceng	90	5	75	6	100	7	125	7	123	8	150	8	135	8

38.	MTsS Sumber wangi	kec. Mappideceng	40	3	60	4	80	6	100	7	125	7	100	7	125	7
39.	MTsS Muhammadiyah	kec. Bone-bone	60	4	80	5	100	6	80	6	95	7	120	7	135	7
40.	MTsS Bustanul Ulum	kec. Sukamaju	55	4	70	5	110	6	80	7	120	8	100	8	120	8
41.	MTsS Al-Junaidiah	kec. Burau	75	4	100	5	125	6	150	7	100	8	125	7	125	8
42.	MTsS Dongi-dongi	kec. Burau	40	4	60	5	75	5	100	7	95	7	100	7	110	8
43.	MTsS Lembara	kec. Wotu	50	4	75	5	100	6	120	7	85	7	120	8	125	8
	Harapan															
44.	MTsS Cendana Hijau	kec. Wotu	40	4	60	6	85	7	100	7	125	8	150	8	145	8
45.	MTsS Pergis	kec. Wotu	40	3	85	4	100	7	125	7	160	7	180	8	150	8
46.	MTsS Guppi	kec. Mangkutana	50	4	80	5	110	7	130	8	110	7	150	8	145	8
47.	MTsS Al-Muhajirin	kec. Mangkutana	100	7	125	9	170	9	200	10	290	11	200	13	210	14
48.	MTsS Syafiyah	kec. Mangkutana	60	3	90	6	125	7	150	7	125	8	175	8	150	8
49.	MTsS DDI Al-Falah	kec. Malili	43	3	75	5	120	7	150	8	145	8	120	8	110	8
50.	MTsS Muhammadiyah	kec. Malili	50	3	75	5	100	6	145	7	100	7	150	8	130	8
51.	MTsS Asadiyah	kec. Malili	50	3	70	5	90	6	125	7	100	7	125	8	130	8
52.	MTsS YPRI	kec. Towuti	35	3	50	5	75	6	110	7	90	7	124	7	128	7
53.	MTsS Asadiyah	kec. Towuti	39	3	50	4	80	6	95	7	110	7	120	7	100	7
54.	MTsS Al-Falah	kec. Bone-bone	30	3	50	3	75	6	100	7	125	7	90	7	100	7

Sumber data : Kantor Departemen Agama kabupaten Luwu

Tabel 10

KEADAAN MADRASAH ALIYAH NEGERI
DARI TAHUN 1991-1997

No.	Nama MAN	Alamat	Jumlah Murid (M) dan Guru (G)													
			1991		1992		1993		1994		1995		1996		1997	
			M	G	M	G	M	G	M	G	M	G	M	G	M	G
1.	MAN Palopo	Kec. Wara Utara	100	7	150	9	200	10	250	11	230	17	400	18	450	18
2.	MAN Suli	kec. Suli	40	3	60	4	80	5	100	6	120	8	200	9	195	9

Sumber Data : Kantor Departemen Agama kabupaten Luwu

Tabel 11
KEADAAN MADRASAH ALIYAH SWASTA
DARI TAHUN 1991-1997

No.	Nama MAS	Alamat	Jumlah Murid (M) dan Guru (G)													
			1991		1992		1993		1994		1995		1996		1997	
			M	G	M	G	M	G	M	G	M	G	M	G	M	G
1.	MAS Sampano	Kec. Larompong	50	4	75	6	100	7	125	8	150	9	175	8	200	8
2.	MAS Belopa	kec. Belopa	50	3	75	4	90	5	100	6	107	6	90	6	116	7
3.	MAS Padangsappa	kec. Bupon	40	3	60	4	40	4	70	5	90	7	100	7	120	8
4.	MAS Istiqamah	kec. Bupon	45	3	60	5	90	6	75	6	95	6	100	7	110	7
5.	MAS Lara I	kec. Sabbang	40	3	65	5	90	6	85	6	110	7	115	7	100	7
6.	MAS Al-Jihad	kec. Sabbang	35	4	50	5	55	6	90	6	125	7	100	7	95	7
7.	MAS Babburahmah	kec. Baibunta	40	4	75	5	100	6	120	7	100	7	90	7	100	7
8.	MAS DDI Masamba	kec. Masamba	45	4	60	5	75	6	60	6	90	7	100	7	120	8
9.	MAS Balebo	kec. Masamba	40	3	65	5	80	6	70	6	95	7	100	7	95	7
10.	MAS Nurul Islam	kec. Mappideceng	50	3	75	4	60	4	80	5	100	6	90	6	100	7
11.	MAS Taripa	kec. Malili	60	3	85	4	105	6	100	6	125	7	135	7	140	8
12.	MAS Lakawali	kec. Malili	55	4	90	5	120	6	135	7	155	7	160	7	175	8
13.	MAS Muhajirin	kec. Mangkutana	60	4	83	4	100	5	125	6	150	7	125	7	150	8
14.	MAS Al-Junaidiyah	kec. Burau	70	4	100	5	110	5	135	6	170	7	190	8	210	8

Sumber Data : Kantor Departemen Agama kabupaten Luwu.

Tabel 12
KEADAAN PONDOK PESANTREN
DARI TAHUN 1991-1997

No.	Nama P. Pesantren	Alamat	Jumlah Murid (M) dan Guru (G)													
			1991		1992		1993		1994		1995		1996		1997	
			M	G	M	G	M	G	M	G	M	G	M	G	M	G
1.	P.Pst. Darul Arqam	Kec. Larompong	35	3	50	3	75	4	90	5	110	6	140	7	175	7
2.	P.Pst. Jabal rahmah	kec. Suli	55	3	75	4	110	5	130	6	170	6	186	7	195	7
3.	P.Pst. Azziraiyah	kec. Suli	45	3	75	6	90	6	120	8	85	6	110	7	120	7
4.	P.Pst. Istiqamah	kec. Bupon	80	4	90	5	125	6	120	7	135	7	140	7	120	8
5.	P.Pst. Teknologi Darussalam	kec. Bupon	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	30	3	45	4
6.	P.Pst. Al-Furqan	kec. Bupon	40	4	65	5	85	6	100	7	90	7	100	7	123	8
7.	P.Pst. Darul Istiqamah	kec. Bupon	35	4	75	5	95	6	120	7	100	7	135	8	120	8
8.	P.Pst. Assaadah bajo	kec. Bajo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	100	8	115	8
9.	P.Pst. Datuk Sulaiman	kec. Wara	320	22	223	25	271	26	261	28	265	28	265	30	270	30

10.	putri P.Pst. Datuk Sulaiman	kec. Wara utara	185	22	199	25	193	26	213	28	184	28	200	30	215	30
11.	putra P.Pst. Baburrahmah	kec. Baibunta	80	4	95	5	100	5	125	6	130	7	170	7	170	7
12.	P.Pst. Muhammadiyah	kec. Masamba	70	4	75	5	90	6	135	6	128	9	127	10	130	10
13.	P.Pst. Nurul Islam Cendana putih	kec. Mapideceng	60	4	90	5	125	5	150	6	190	7	150	7	125	7
14.	P.Pst. Bustanul Ulum	kec. Sukamaju	90	5	75	6	100	7	125	7	143	8	150	8	175	8
15.	P.Pst. Lema Habang	kec. Bone-bone	55	4	75	5	110	6	80	7	120	8	100	8	118	8
16.	P.Pst. Aljunaidiyah	kec. Burau	75	4	100	5	125	6	110	7	100	8	125	7	125	8
17.	P.Pst. Al-Muhajirin	kec. Mangkutana	100	7	125	9	170	9	200	10	250	11	200	13	210	14
18.	P.Pst. Muslimin Lakawali	kec. Malili	50	3	75	5	100	6	145	7	100	7	150	8	130	8
19.	P.Pst. Asadiyah Tampinna	kec. Malili	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	120	10	125	10
20.	P.Pst. Hamzah Wadi Taripa	kec. Malili	40	3	60	5	75	6	90	7	110	8	82	8	100	8
21.	P.Pst. DDI Masamba	kec. Masamba	70	4	85	6	120	7	135	7	175	7	200	8	175	8

Sumber Data : kantor Departemen Agama kabupaten Luwu.

Tabel 13

KEADAAN PERGURUAN TINGGI ISLAM NEGERI
DARI TAHUN 1991-1996

No.	Nama Perguruan Tinggi Islam Negeri	Alamat	Jumlah Mahasiswa (M) dan Dosen (D)											
			1991		1992		1993		1994		1995		1996	
			M	D	M	D	M	D	M	D	M	D	M	D
1.	STAIN Palopo	Kec. Wara Utara	831	22	935	22	1000	28	1068	28	1069	28	951	29

Sumber data : Papan Potensi STAIN Palopo

Data tersebut diatas menggambarkan bahwa lembaga pendidikan agama di kabupaten Luwu sangat berkembang mulai dari TK sampai perguruan tinggi tetapi yang paling dominan adalah pendidikan agama tingkat dasar. Ini membuktikan bahwa pendidikan agama sangat diperhatikan oleh masyarakat Kabupaten. Luwu untuk menjadi modal

dasar dalam kehidupan beragama anak-anaknya.

Menurut Drs. H. Saefuddin Abbas¹, mengemukakan bahwa pendidikan dasar anak-anaknya adalah sekolah agama, ibtidaiyah atau pesantren. Untuk pendidikan lanjutan sampai perguruan tinggi tidak apa mengikuti atau melanjutkan pendidikan pada sekolah umum. Menurutnyanya kalau pendidikan agama anak-anak sudah kuat, maka ia dapat menghindari pengaruh negatif dari pergaulan didalam masyarakat.

Masyarakat pada umumnya cenderung memperkuat pelajaran agama anaknya pada tingkat dasar. Mereka ingin supaya anaknya dapat memahami ajaran agama sejak dini, sehingga dapat mengamalkan dengan baik di masa depan. Menurut mereka, anak-anak usia sekolah lanjutan pertama adalah usia masa peka menghadapi lingkungan sekitarnya. Anak-anak usia seperti itu sebelumnya harus diarahkan dan ditempa pelajaran agama supaya dapat berakhlak mulia, juga supaya ajaran agama yang telah diperolehnya, dapat menjadi kendali dan penangkal dari pengaruh-pengaruh negatif dalam pergaulan sehari-hari. Pergaulan muda-mudi yang agak bebas, semakin berkembang di tengah-tengah masyarakat. Sopan santun dan etika sosialnya ada yang semakin merosot dan malah banyak yang melanggar ajaran agama. Hal yang seperti ini semua merupakan faktor yang mempengaruhi orang tua sehingga cenderung memperkuat pelajaran agama pada anak-anaknya.

Oleh karena itu, pendidikan Islam adalah merupakan wadah untuk pembentukan kepribadian muslim yang diharapkan mampu

¹ Drs. H. Saefuddin Abbas. *Wawancara*, di Palopo pada tanggal 1 September 1997.

mengangkat derajat masyarakat, dari kondisi yang statis menuju kondisi yang dinamis atau mendorong masyarakat untuk belajar dan membersihkan masyarakat itu sendiri dari kejahiliyahan dan keterbelakangan. Hal ini sejalan dengan uraian yang dikemukakan oleh H.M. Arifin, Med., bhw pendidikan berfungsi untuk memanusiawikan manusia yang tanpa pendidikan sama sekali, manusia tidak dapat menjadi manusia seutuhnya (HM. Arifin, Med., 1977: 22).

Selanjutnya semakin maju pendidikan di suatu daerah, maka kualitas sumber daya manusia di daerah itu semakin maju pula. Kalau sarana pendidikan agama di suatu daerah maju, maka imana dan taqwa manusia di daerah tersebut biasanya dinilai berkualitas tinggi pula.

2. Sarana Ibadah

Seperti dikemukakan terdahulu bahwa jumlah pemeluk agama Islam di kabupaten Luwu sebanyak 684.028 jiwa. Tentunya membutuhkan sarana ibadah untuk melaksanakan ibadah shalat, baik shalat wajib maupun shalat sunnat terutama shalat berjamaah. Selain berfungsi sebagai tempat shalat, tentunya pula bisa digunakan untuk kegiatan lainnya seperti perayaan hari-hari besar Islam dan juga kegiatan pendidikan dakwah dan kebudayaan yang membawa nuansa keIslaman.

Adapun di kabupaten Luwu terdapat 1056 buah masjid, 158 buah mushallah dan langgar 36 buah. Untuk pemeluk agama Kristen, terdapat 584 buah gereja dan 48 buah pura untuk pemeluk agama Hindu. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 14

SARANA IBADAH DI KABUPATEN LUWU TAHUN 1997

No.	Sarana Ibadah	Jumlah	Prosentase
1.	Mesjid	1056	56,11 %
2.	Mushalla	158	8,39 %
3.	Langgar	36	1,91 %
4.	Gereja	584	31,03 %
5.	Pura	48	2,55 %
Jumlah		1882	100 %

Sumber Data : Kantor Departemen Agama kabupaten Luwu, 1996

Dengan demikian, maka sarana ibadah umat Islam berjumlah 1.250 buah atau sekitar 66,41 % dan sarana ibadah bagi pemeluk agama kristen sebanyak 584 buah atau sekitar 31,03 % sedangkan sarana ibadah pemeluk agama Hindu sebanyak 48 buah atau sekitar 2,55 %. Dengan melihat tabel tersebut diatas, dapat dipahami bahwa penduduk kabupaten Luwu adalah mayoritas beragama Islam.

Oleh karena itu, masjid sangat diperlukan oleh umat Islam, karena salah satu fungsinya adalah sebagai pusat kegiatan dakwah Islamiyah dikumandangkan para Muballigh di setiap masjid, baik pada khutbah jumat maupun pada peringatan hari-hari besar Islam (Tim Peneliti IAIN Alauddin, 1991: 16).

Selain fungsi masjid seperti yang dikemukakan diatas, masjid juga mempunyai fungsi utama yaitu sebagai pusat peribadatan terutama ibadah shalat, juga berfungsi sebagai tempat pendidikan, pengkaderan

remaja, dan kegiatan sosial lainnya. Untuk kegiatan ibadah shalat, masjid di kabupaten Luwu nampak tidak menampung jamaah terutama pada hari Jumat dan pada bulan Ramadhan. Kaum remaja nampak sangat dominan membanjiri masjid pada bulan Ramadhan (Marliyah Ahsan, 1985/1986). Sedangkan pada hari Jumat jamaah yang membanjiri masjid nampak seimbang antara kaum remaja dengan orang dewasa.

Selain fungsi utama yang dikemukakan sebelumnya, masjid juga merupakan tempat pembinaan anak-anak remaja. Menurut Fauzi Faidhurlah, masjid dalam aturan Islam adalah merupakan pusat ketauhidan, markas penyuluhan agama dan sarana untuk menunaikan kewajiban kepada Allah SWT. Masjid juga merupakan tempat yang dapat mensuplai hukum-hukum Islam, ilmu pengetahuan dan contoh-contoh praktis dari ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya Fauzi mengemukakan bahwa di masjidlah kaum Muslimin saling bertemu muka minimal 5 kali dalam sehari. Di masjid terjalin rasa cinta kasih sesama ummat yang dapat menelorkan ukhuwah Islamiyah dan dapat memancarkan persatuan yang amat kokoh. (Fauzi Faidhurlah, 1984: 60).

Di kabupaten Luwu, masjid juga dijadikan sebagai pendidikan nonformal. Oleh karena masjid yang ada di daerah ini sebagian sudah mempunyai perpustakaan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 15

MASJID YANG MEMPUNYAI PERPUSTAKAAN DI KABUPATEN
LUWU TAHUN 1996/1997

No.	Kecamatan	Jumlah mesjid	Keterangan
1.	Larompong	11 buah	
2.	Suli	8 buah	
3.	Bajo	9 buah	
4.	Belopa	11 buah	
5.	Bastem	7 buah	
6.	Bupon	10 buah	
7.	Wara	17 buah	
8.	Bua	8 buah	
9.	Wara Utara	20 buah	
10.	Walentrang	10 buah	
11.	Lamasi	12 buah	
12.	Sabbang	15 buah	
13.	Baibunta	9 buah	
14.	Malangke	10 buah	
15.	Limbong	6 buah	
16.	Masamba	13 buah	
17.	Mappideceng	8 buah	
18.	Sukamaju	12 buah	
19.	Bone-bone	14 buah	
20.	Wotu	10 buah	
21.	Burau	8 buah	
22.	Mangkutana	15 buah	
23.	Tomoni	7 buah	
24.	Malili	12 buah	
25.	Nuha	13 buah	
16.	Towuti	7 buah	
Jumlah		282 buah	

Sumber data : Kantor Departemen Agama kabupaten Luwu, 1996

3. Organisasi Dakwah/Lembaga Dakwah

Di kabupaten Luwu terdapat beberapa organisasi dakwah. Organisasi dakwah yang dimaksud adalah organisasi yang selain menyelenggarakan dakwah juga mengadakan kegiatan pendidikan, pengkaderan dan keterampilan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 16

ORGANISASI DAKWAH DI KABUPATEN LUWU

No.	Nama Organisasi	Alamat	Ket.
1.	Muhammadiyah	Jl. Rambutan No. 1	
2.	Nahdhatul Ulama (NU)	Jl. Anggrek No. 10	
3.	Syarikat Islam	Jl. Hasan No. 46	
4.	MDI	Jl. Anggrek (Depag)	
5.	MUI	Jl. Anggrek (Depag)	
6.	GUPPI	Jl. Anggrek (Depag)	
7.	DDI	Jl. Yos Sudarso	
8.	Persatuan Tarbiyah Islam	Jl. Patang I No. 2	
9.	ICMI	Jl. Jend. Sudirman No. 24	
10.	Aisyiah	Jl. Rambutan No. 1	
11.	Al-Hidayah	Jl. Anggrek No. 36	
12..	Fatayat	Jl. Anggrek No. 10	
13.	HMI	Jl. Yusuf Arif No. 2	
14.	IMM	Jl. Rambutan No. 1	
15.	NA	Jl. Rambutan No. 1	
16.	IRM	Jl. Rambutan No. 1	
17.	Anshar	Jl. S. Rongkong	
18.	PMII	Jl. DR. Ratulangi	
19.	IBNU	Jl. Nanakan	

Sumber data : Kantor Departemen Agama Kabupaten Luwu, 1996

Selain kesembilan belas organisasi tersebut diatas ada lagi organisasi yang bercorak keagamaan, tetapi bersifat eksklusif yakni Khalwatiah. Organisasi ini diketuai oleh Muhammad Saleh (Puang Muhammad Saleh) dan anggotanya diperkirakan kl. 1500 orang. Adapun pokok ajarannya adalah dzikrullah yaitu mengingat Allah SWT. (Drs. Abd. Aziz , wawancara, 4 Oktober 1997).

4. Rohaniawan Islam.

Pada dasarnya manusia membawa perasaan kesucian sejak ia dilahirkan, dan itu merupakan fitrahnya. Hanya saja manusia sering lalai dan lupa bahwa eksistensinya di dunia ini adalah sebagai hamba Allah SWT yang harus mengabdikan kepadaNya, yaitu menjalankan perintahNya dan menjauhi laranganNya. Dengan demikian, tugas para muballigh, ulama, untuk mengajak manusia untuk kembali pada fitrahnya Di Kabupaten Luwu jumlah rohaniawan Islam dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 17

ROHANIAWAN ISLAM DI KABUPATEN LUWU TAHUN 1996/1997

No.	Ulama	Muballigh	Muballighat	Khatib	Penyuluh	Guru Agama
1.	18	1274	162	1422	75	654

Sumber Data : Kantor Departemen Agama kabupaten Luwu, 1996

Dengan memperhatikan tabel tersebut diatas tampaknya dibedakan antara ulama, muballigh, khatib dan penyuluh agama.

Kemungkinan yang dimaksud ulama adalah orang yang banyak pengetahuan agamanya. Sementara muballigh adalah orang yang sering memberikan ceramah agama walaupun pengetahuan agamanya masih kurang. Sedangkan khatib adalah orang yang sudah menjadi kewajiban setiap waktu jum'at selalu siap membaca khotbah dan penyuluh agama adalah staf dan orang-orang tertentu dibawah kordinasi Kantor Departemen Agama.

5. Organisasi Majelis Taklim

Majelis Taklim pada umumnya dilakukan oleh ibu-ibu, baik yang bergabung dalam organisasi keagamaan dan dharma wanita setiap instansi maupun kelompok-kelompok arisan lainnya. Di kabupaten Luwu jumlah majelis taklim sebanyak 735 kelompok yang terdapat pada 26 kecamatan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Tabel 18
ORGANISASI MAJELIS TAKLIM DI KABUPATEN LUWU
TAHUN 1996/1997

No.	Nama Kecamatan	Banyaknya (kelompok)	Ket.
1.	Larompong	30	
2.	Suli	35	
3.	Belopa	40	
4.	Bastem	10	
5.	Bajo	40	
6.	Bupon	30	
7.	Bua	50	
8.	Wara	50	
9.	Wara Utara	60	
10.	Walentrang	30	

11.	Lamasi	30	
12.	Sabbang	20	
13.	Baibunta	15	
14.	Malangke	30	
15.	Masamba	30	
16.	Mappideceng	15	
17.	Sukamaju	15	
18.	Bone-bone	40	
19.	Wotu	35	
20.	Burau	25	
21.	Mangkutana	15	
22.	Tomoni	12	
23.	Malili	40	
24.	Nuha	15	
25.	Towuti	13	
26.	Limbong	10	
	Jumlah	735	

Sumber Data : Kantor Departemen Agama kabupaten Luwu, 1996

Apabila diperhatikan jumlah majelis taklim diatas hal tersebut menunjukkan gairah dan semangat masyarakat Islam di kabupaten Luwu untuk mengkaji dan memahami ajaran Islam adalah cukup memadai. Dan disinilah peranan ulama dan muballigh untuk menyampaikan pesan-pesan agama demi tersebarnya syiar Islam.

6. Organisasi Remaja Masjid

Remaja masjid adalah organisasi yang tugas pokoknya adalah menyelenggarakan beberapa kegiatan keagamaan yang menjadi program kerja pengurus masjid di bawah kordinasi seksi ibadah dan dakwah, namun juga remaja masjid mempunyai program kerja tersendiri. Di

kabupaten Luwu organisasi remaja mesjid semakin berkembang, terbukti dari 1056 buah mesjid dan ditambah 157 buah mushalla, semua mesjid yang ada di kabupaten Luwu mempunyai organisasi remaja mesjid yang berjumlah 1056 buah yang tersebar pada 26 kecamatan.

Adapun pokok-pokok kegiatan organisasi remaja mesjid di kabupaten Luwu pada umumnya yaitu : 1) pengkaderan remaja, 2) mengadakan pesantren kilat, 3) pengajian dasar Al-Qur'an dengan menggunakan metode iqra', 4) pembinaan generasi muda, 5) kepramukaan mesjid (Drs. Abdul Aziz, Kasi Penais, Wawancara, tanggal 3 September 1997).

Dengan demikian, organisasi remaja mesjid semakin maju dan berkembang. Oleh karena itu, kewajiban bagi setiap pengurus mesjid untuk memperhatikannya demi syiar Islam.

7. Organisasi Kesenian Islam

Pada dasarnya ajaran Islam tidak melarang kesenian, bahkan kesenian merupakan wahana atau media dalam menyampaikan pesan-pesan agama. Berdakwah lewat kesenian adalah salah satu cara yang efektif dalam menyiarkan syiar Islam, apalagi kesenian yang bermuansa Islam. Di kabupaten Luwu terdapat 3 organisasi kesenian Islam yaitu a) Salawat badar dengan jumlah anggotanya 40 orang, b) Drumband Pesantren Datuk Sulaiman dengan jumlah anggota 60 orang, c) Qasida rebana modern.

Adapun qasida rebana modern ini cukup maju baik di tingkat kabupaten, kecamatan maupun kelurahan. Jumlah kelompok qasida

rebana modern yang terdapat di kabupaten Luwu sebanyak 91 kelompok atau grup. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Tabel 19
KELOMPOK/GRUP QASIDA REBANA MODERN
DI KABUPATEN LUWU TAHUN 1996/1997

No.	Nama Kecamatan	Banyaknya (kelompok)	Ket.
1.	Larompong	5	
2.	Suli	7	
3.	Belopa	5	
4.	Bastem	5	
5.	Bajo	3	
6.	Bupon	3	
7.	Bua	3	
8.	Wara	9	
9.	Wara Utara	7	
10.	Walenrang	3	
11.	Lamasi	2	
12.	Sabbang	2	
13.	Baibunta	2	
14.	Malangke	2	
15.	Masamba	3	
16.	Mappideceng	1	
17.	Sukamaju	3	
18.	Bone-bone	4	
19.	Wotu	4	
20.	Burau	2	
21.	Mangkutana	4	
22.	Tomoni	1	
23.	Malili	4	
24.	Nuha	5	

25.	Towuti	1	
26.	Limbong	1	
	Jumlah	91	

Sumber Data : Kantor Departemen Agama kabupaten Luwu, 1996

8. Organisasi Ekonomi Islam

Salah satu potensi kehidupan keagamaan di kabupaten Luwu yang tak kalah pentingnya adalah organisasi atau lembaga ekonomi Islam. Lembaga ekonomi tersebut telah mengalami kemajuan yang cukup berarti.

Adapun jumlah lembaga ekonomi Islam di kabupaten Luwu sebanyak 5 buah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 20
ORGANISASI EKONOMI ISLAM DI KABUPATEN LUWU
TAHUN 1996/1997

No.	Nama Organisasi	Alamat	Pokok-pokok Kegiatan
1.	Baziz	Jl. Anggrek (Kantor Dep. Agama kabupaten Luwu)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengumpulkan infaq dari masyarakat dan menyalurkannya 2. Mengumpulkan infaq dan sadakah pegawai negeri dan jamaah haji 3. Mengumpulkan zakat harta dan zakat fitrah dan menyalurkannya 4. Mengadakan penyuluhan kepada masyarakat mengenai zakat, infaq dan sadakah

2.	BMT Al-Hikmah	Kec. Wara	5. Mengadakan penyuluhan kepada imam-imam masjid Memberi bantuan modal kepada pengusaha kecil Memberi bantuan modal kepada pengusaha kecil Memberi bantuan modal kepada pengusaha kecil Memberi bantuan modal kepada pengusaha kecil
3.	BMT Muamalat	Kec. Wara	
4.	BMT Soroako	Soroako	
5.	BMT Noling	Noling	

Sumber Data : Kantor Departemen Agama kabupaten Luwu, 1996

BAB IV
AKTUALISASI KEHIDUPAN KEAGAMAAN
DI KABUPATEN LUWU

A. Pelaksanaan Ibadah Dalam Kehidupan Sehari-hari

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, baik melalui observasi, interviu maupun angket, maka aktualisasi kehidupan keagamaan terutama dalam masalah yang berkaitan dengan pelaksanaan ibadah shalat, puasa, zakat, haji dan masalah-masalah lain dapat dilihat dalam uraian dan tabel berikut :

1. Ibadah Shalat

Seperti diketahui bahwa shalat secara bahasa berarti doa. Sedangkan menurut istilah berarti sistim peribadatan yang terdiri dari beberapa perkataan, perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam. Shalat dalam agama Islam menempati kedudukan yang amat penting. Ia merupakan tiang agama, sebgaimana sabda Rasulullah SAW yang berbunyi :

رَأْسُ الْأَمْرِ الْإِسْلَامُ وَعَمُودُهُ الصَّلَاةُ وَذِرْوَةٌ سِنَانِهِ الْجِهَادُ
فِي سَبِيلِ اللَّهِ

Artinya :

Pokok urusan ialah Islam, tiangnya adalah shalat dan puncaknya adalah berjuang di jalan Allah (Abu Zakariyah Yahya bin Syaraf An-Nawawi, 1981).

Oleh karena itu, umat Islam wajib menunaikan shalat, yang tentunya harus mengetahui tata cara pelaksanaannya termasuk rukun-

rukun dan syarat-syarat sahnya.

Untuk mengetahui sampai dimana pemahaman dan pengalamalan ibadah shalat bagi masyarakat Islam di kabupaten Luwu, maka dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 21

PENGETAHUAN RESPONDEN TENTANG TATA CARA SHALAT,
BACAAN DAN MAKNANYA

No.	Kategori Jawaban	Frekwensi	Prosentase
1.	Mengetahui keseluruhan	42	84 %
2.	Mengetahui sebagian besar	6	12 %
3.	Mengetahui sebagian kecil	2	4 %
Jumlah		50	100 %

Sumber Data : Hasil olahan angket item 1.

Apabila diperhatikan tabel diatas dapat diketahui bahwa pengetahuan masyarakat mengenai tata cara shalat termasuk bacaannya sangat memadai. Yakni mencapai 84 %, dan mengetahui sebagian besar 12 % dan 4 % yang mengetahui sebagian kecil saja. Namun demikian belum ada yang mengetahui tentang cara shalat, apalagi bacaannya. Oleh karena itu, perlu mendapat perhatian dan pembinaan terutama dari para ulama, muballigh dan tokoh-tokoh agama, karena sahnya shalat seseorang, jika diketahui rukun-rukun dan syarat-syaratnya.

Tampaknya masih ada responden yang tidak bisa membedakan mana rukun shalat dan mana syarat sahnya. Untuk lebih jelasnya

dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 22
TATA CARA SHALAT YANG BELUM DIKETAHUI

No.	Kategori Jawaban	Frekwensi	Prosentase
1.	Tidak tahu rukun shalat	1	2 %
2.	Tidak tahu syarat sahnya shalat	2	4 %
Jumlah		3	6 %

Sumber Data : Hasil olahan angket item 2.

Sebenarnya jumlah responden sebanyak 50 orang, tetapi yang mengisi item 2 hanya 3 orang dan 47 orang tidak mengisinya. Ini menunjukkan bahwa 94 % sudah mengetahui rukun shalat serta syarat sahnya.

Adapun rukun shalat yang dimaksud adalah a) Niat, b) Berdiri bagi yang kuasa, c) Takbiratul Ihram, d) Membaca Surah Al-fatihah, e) Ruku', f) I'tidal, g) Sujud, h) Duduk antara dua sujud, i) Membaca tahiyat, j) Membaca Tasyahhud, k) Membaca Shalawat, l) Salam, m) Tertib.

Sedangkan syarat sahnya shalat yang dimaksud adalah a) Mengetahui tentang masuknya waktu shalat, b) Suci dari hadas kecil dan besar, c) Suci adan, pakaian dan tempat shalat, d) Menutup aurat, e) menghadap kiblat.

Kadang-kadang masyarakat sudah mengetahui rukun shalat termasuk hikmah yang dikandungnya, akan tetapi dalam kehidupan

sehari-hari banyak menghadapi kesibukan dalam pekerjaannya. Sehingga memungkinkan tidak lagi mengerjakannya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 23
KESIBUKAN PADA PEKERJAANNYA

No.	Kategori Jawaban	Frekwensi	Prosentase
1.	Tetap melaksanakan shalat	46	92 %
2.	Tidak cukup lima kali	3	6 %
3.	Melaksanakan jika ada kesempatan	1	2 %
4.	Tidak melaksanakan sama sekali	-	-
Jumlah		50	100 %

Sumber Data : Hasil olahan angket item 3.

Apabila diperhatikan tabel diatas bahwa tingkat kesadaran masyarakat dalam mendirikan shalat sangat memadai, walaupun mereka sibuk dalam pekerjaannya, yakni 92 %. Dan hanya 8 % saja nanti melaksanakan shalat jika mereka ada kesempatan.

Selain kesibukan biasa, masyarakat sering juga melakukan perjalanan jauh (musafir). Tentunya harus mengetahui dan melakukan shalat jama' baik qashar taqdim maupun qashar takhir. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 24
RESPONDEN JIKA MUSAFIR (PERJALANAN JAUH)

No.	Kategori Jawaban	Frekwensi	Prosentase
1.	Mengerjakan dengan cara jama'	45	90 %
2.	Tetap melaksanakan shalat biasa	5	10 %
3.	Tidak mengerjakan	-	-
Jumlah		50	100 %

Sumber Data : Hasil olahan angket item 4.

Apabila dilihat dalam tabel diatas, tampak masih ada 10 % yang tidak menjama' shalatnya. Mereka melaksanakan shalat biasa, ini ada dua kemungkinan yaitu 1) Mereka belum tahu tentang shalat jama' dan hikmah yang terkandung didalamnya atau 2) Mereka berpegang pada paham yang dianutnya.

Ibadah shalat, selain dilaksanakan sendiri-sendiri, juga dilaksanakan secara berjamaah, apakah itu dilaksanakan di Rumah atau di mesjid. Untuk mengetahui masyarakat Islam di kabupaten Luwu mengenai shalat jamaah dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 25
TENTANG SHALAT BERJAMAAH

No.	Kategori Jawaban	Frekwensi	Prosentase
1.	Berjamaah di mesjid	30	60 %
2.	Berjamaah di rumah	6	12 %
3.	Shalat sendiri di rumah	14	28 %
Jumlah		50	100 %

Sumber Data : Hasil olahan angket item 6.

Seperti diketahui bahwa masyarakat kabupaten Luwu kebanyakan masyarakat Petani yang berdomisili di pedesaan, dan juga pedagang kecil seperti jual-jualan di pasar, bahkan ada yang berprofesi nelayan. Tentunya dengan pekerjaan tersebut, mereka kelelahan dan tidak sempat lagi pergi ke mesjid untuk melakukan shalat berjamaah. Tetapi jika dilihat pada tabel diatas menunjukkan bahwa 60 % sempat melaksanakan shalat berjamaah di mesjid, dan 12 % berjamaah di rumah, serta 14 % yang melaksanakan shalat sendiri di rumah.

2. Ibadah Puasa

Seperti diketahui bahwa ibadah puasa adalah merupakan rukun Islam, yang diwajibkan bagi orang Islam. Tujuannya adalah supaya manusia bertaqwa kepada Allah SWT, sebagaimana firman Allah dalam al-Qur'an surah Al-Baqarah (2) ayat 183 berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

Terjemahnya :

Hai orang-orang yang beriman diwajibkan atas kamu berpuasa, sebagaimana diwajibkannya atas orang-orang sebelum kamu, agar kamu bertaqwa.

Puasa menurut syara' adalah menahan diri dari makan dan minum, serta hubungan seksual sejak terbitnya fajar hingga terbenamnya matahari dengan niat melaksanakan perintah Allah SWT. Tentunya sebelum melaksanakan ibadah puasa, terlebih dahulu harus diketahui rukun-rukunnya dan hal-hal yang dapat membatalkannya.

Untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan pengamalan

ibadah puasa bagi masyarakat Islam di kabupaten Luwu, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 26
PENGETAHUAN RESPONDEN MENGENAI
RUKUN PUASA DAN HIKMAHNYA

No.	Kategori Jawaban	Frekwensi	Prosentase
1.	Memahami keseluruhan	42	84 %
2.	Memahami sebagian besar	6	12 %
3.	Memahami sebagian kecil	2	4 %
4.	Tidak memahami sama sekali	-	-
Jumlah		50	100 %

Sumber Data : Hasil olahan angket item 7.

Apabila dilihat tabel diatas, menunjukkan bahwa masyarakat Islam di kabupaten Luwu pada umumnya sudah mengetahui rukun-rukun dan hikmah puasa. Adapun rukun puasa yang belum diketahui antara lain : a) niat, b) menahan diri dari segala sesuatu yang membatalkan puasa.

Sedangkan hikmah puasa yang dimaksud yaitu 1) melatih diri untuk memiliki sifat takut kepada Allah, 2) melatih jiwa agar dapat menguasai hawa nafsu, 3) melatih diri untuk memiliki rasa kasih sayang dan solidaritas kepada sesama manusia.

Hanya saja, terkadang seseorang sudah mengetahui rukun-rukun dan hikmah puasa, akan tetapi karena kesibukan pada pekerjaan mereka masing-masing sehingga masih ada yang belum mengerjakan ibadah

puasa secara keseluruhan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 27
RESPONDEN YANG MELAKSANAKAN IBADAH PUASA
RAMADHAN

No.	Kategori Jawaban	Frekwensi	Prosentase
1.	Mengerjakan seluruhnya, kecuali ada uzur	45	90 %
2.	Melaksanakan sebagian besar	4	8 %
3.	Melaksanakan sebagian kecil	1	2 %
4.	Tidak melaksanakan sama sekali	-	-
Jumlah		50	100 %

Sumber Data : Hasil olahan angket item 8.

Apabila diperhatikan tabel tersebut diatas, menunjukkan bahwa betapapun sibuknya pada pekerjaan mereka masing-masing, tetapi sebagian besar tetap melaksanakan ibadah puasa, yakni sebanyak 90 % dan hanya 10 % yang belum melaksanakan ibadah puasa secara sempurna.

3. Ibadah Zakat

Seperti diketahui bahwa ibadah zakat adalah merupakan rukun Islam yang wajib dilaksanakan oleh setiap muslim yang mempunyai kesanggupan menurut ketentuan-ketentuan syara' dan tidak boleh mengingkarinya. Bahkan Rasulullah SAW memerintahkan supaya orang

yang mengingkari zakat harus diperangi. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW yang berbunyi :

عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ :
 أَمَرْتُ أَنْ أَقَاتِلَ النَّاسَ حَتَّى يَشْهَدُوا أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا
 رَسُولُ اللَّهِ وَيَقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ ، فَإِنْ فَعَلُوا ذَلِكَ عَصَمُوا
 مِنِّي دِمَاءَهُمْ وَأَمْوَالَهُمْ إِلَّا بِحَقِّ الْإِسْلَامِ وَحِسَابَتِهِمْ عَلَى اللَّهِ .

Artinya :
 Dari Ibnu Umar ra. Berkata : bersabda Rasulullah SAW : Aku diperintahkan untuk memerangi manusia sehingga mereka menyaksikan bahwa tiada Tuhan selain Allah dan bahwa Muhammad adalah utusan Allah, mendirikan shalat, dan menunaikan zakat. Apabila mereka mengerjakan itu semua terjagalah darah dan harta mereka, kecuali dengan hak Islam, dan perhitungan amal mereka terserah kepada Allah. (Abu Zakariyah Yahya bin Syaraf An-Nawawi, 1981: 118).

Untuk menunaikan zakat, baik zakat harta maupun zakat fitrah, tentunya harus diketahui terlebih dahulu hukum dan aturannya termasuk pihak yang berhak menerimanya. Untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan pemahaman masyarakat di kabupaten Luwu mengenai hukum mengeluarkan zakat serta aturan-aturannya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 28
PENGETAHUAN RESPONDEN MENGENAI HUKUM ZAKAT
DAN ATURAN-ATURANNYA

No.	Kategori Jawaban	Frekwensi	Prosentase
1.	Memahami secara keseluruhan	37	74 %
2.	Memahami sebagian besar	9	18 %
3.	Memahami sebagian kecil	4	8 %
4.	Tidak memahami sama sekali	-	-
Jumlah		50	100 %

Sumber Data : Hasil olahan angket item 10.

Apabila diperhatikan tabel diatas menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat mengenai hukum dan aturan-aturan zakat cukup memadai, hanya saja banyak yang tidak mengeluarkan zakat harta karena tidak sampai nisabnya yang telah ditentukan oleh syara'. Untuk mengetahui keadaan masyarakat kabupaten Luwu apakah banyak yang mengeluarkan zakat harta atau kurang karena belum sampai nisabnya. Ini dapat diketahui melalui tabel di bawah ini :

Tabel 29
RESPONDEN YANG MENGELUARKAN ZAKAT HARTA
APABILA CUKUP NISABNYA

No.	Kategori Jawaban	Frekwensi	Prosentase
1.	Mengeluarkan setiap tahun	38	76 %
2.	Jarang mengeluarkan	9	18 %

3.	Tidak pernah mengeluarkan	3	6 %
Jumlah		50	100 %

Sumber Data : Hasil olahan angket item 12.

Apabila diperhatikan tabel diatas, menunjukkan bahwa terdapat 76 % yang selalu mengeluarkan zakat harta setiap tahunnya, dan tentunya mereka menyadari bahwa harta yang sudah cukup nisabnya lalu tidak dikeluarkan zakatnya akan dipertanggungjawabkan di hari kemudian. Bahkan akan dijadikan hartanya itu sebagai pembakar dalam api neraka. Sebagaimana firman Allah dalam al-Qur'an surah Attaubah (9) ayat 34-35 yang berbunyi :

... وَالَّذِينَ يَكْتُمُونَ الذَّهَبَ وَالْفِضَّةَ وَلَا يَنْفِقُونَهَا فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَبَشِّرْهُمْ بِعَذَابٍ أَلِيمٍ • يَوْمَ يُحْمَىٰ عَلَيْهَا فِي نَارِ جَهَنَّمَ، فَيَكْوَىٰ بِهِ أَجْهُهُمُ وَجُثُوبُهُمْ وَيُطْهَرُونَ بِهَا مَا كَانُوا يَكْتُمُونَ .

Terjemahnya :

... Dan orang-orang menyimpan emas dan perak dan tidak menafkannya pada jalan Allah, maka beritahukanlah kepada mereka, bahwa mereka akan mendapat siksa yang pedih. Pada hari dipanaskan emas dan perak itu dalam neraka jahannam, lalu dibakar dengannya dahi mereka, lambung dan punggung mereka lalu dikatakan kepada mereka inilah harta bendamu yang kamu simpan untuk dirimu sendiri, maka rasakanlah sekarang akibat dari apa yang kamu simpan itu .

Apabila diperhatikan ayat tersebut diatas, dapatlah dipahami bahwa yang diancam dan diazab oleh Allah SWT di hari kemudian adalah orang-orang yang mempunyai harta benda dan telah cukup nisabnya lalu

tidak dikeluarkan zakatnya.

Adapun orang-orang yang tidak mengeluarkan zakat, karena hartanya tidak mencapai nisab, tidak mendapat tuntutan dan kewajiban, apalagi jika mereka termasuk dalam kelompok yang berhak menerima zakat yaitu kelompok fakir miskin.

Selain zakat harta, dikenal juga istilah zakat fitri atau fitrah. Zakat ini diwajibkan bagi setiap kau muslimin tanpa membedakan status sosial dan tingkat ekonomi. Artinya tidak ada perhitungan haul dan nisab, termasuk tingkat umur bahkan bayi yang baru lahir pun, sebelum khotbah Idul Fitri dibacakan dikenakan kewajiban menunaikannya. Bagi masyarakat Islam di kabupaten Luwu berdasarkan data yang diperoleh melalui angket nomor 11, ternyata 100% menyatakan selalu mengeluarkan zakat fitrah setiap tahunnya.

4. Ibadah Haji

Ibadah haji ialah mengunjungi Mekkah buat mengerjakan ibadah thawaf, sa'i, wukuf di Arafah dan ibadah-ibadah lain demi memenuhi perintah Allah dan mengharap keridhaanNya (Sayyid Sabiq: 1990: 26).

Mahmud Syaltut mengemukakan bahwa ibadah haji ialah ibadah yang sudah terkenal, dilaksanakan oleh manusia sebagai ibadah rohaniah, jasmaniah dan amaliah. Sedangkan ibadah lainnya tidaklah demikian. Haji adalah suatu ibadah yang dilaksanakan oleh kaum muslimin yang mampu dalam waktu tertentu dan pada tempat tertentu pula, karena memenuhi perintah Allah dan mengharap keridhaanNya (Mahmud Syaltut, 1966: 120).

Oleh karena itu, bagi masyarakat Islam yang mempunyai kesanggupan untuk menunaikan ibadah haji maka segeralah menunaikannya. Karena barangsiapa yang menunaikan ibadah haji kemudian ia memperoleh haji mabrur maka balasannya adalah surga, sebagaimana sabda Rasulullah SAW yang berbunyi :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : الْعُمْرَةُ إِلَى الْعُمْرَةِ كَفَّارَةٌ لِمَا بَيْنَهُمَا وَالْحَجُّ الْمَبْرُورُ لَيْسَ لَهُ جِزَاءٌ إِلَّا الْجَنَّةُ . فَقُولِي عَلَيْهِ

Artinya :

Dari Abu Hurairah r.a bahwasanya Rasulullah SAW bersabda : satu umrah sampai umrah berikutnya adalah merupakan kafarat (penebus) atas dosa-dosa yang terjadi diantara kedua umrah itu. Dan haji yang mabrur tidak ada balasannya kecuali surga. (Abu Zakariyah Yahya bin Syaraf An-Nawawi, 1981: 215)

Berdasarkan data yang diperoleh, masyarakat Islam di Kabupaten Luwu telah banyak yang telah menunaikan ibadah haji. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 30

RESPONDEN YANG SUDAH MENUNAIKAN
IBADAH HAJI

No.	Kategori Jawaban	Frekwensi	Prosentase
1.	Sudah Menunaikan haji	9	18 %
2.	Belum mempunyai kemampuan	37	74 %
3.	Ditunda untuk kesempatan lain	4	8 %
Jumlah		50	100 %

Sumber Data : Hasil olahan angket item 15-16.

Tampaknya masyarakat yang sudah menunaikan ibadah haji merasa keadaannya berbeda dengan sebelum haji. Bahkan ada yang merasa dapat mengangkat status sosialnya, dan bahkan ada yang merasa rezekinya justru semakin bertambah.

Selanjutnya mengenai pengetahuan dan pemahaman mengenai beberapa ibadah, terutama ibadah khashshah seperti shalat, puasa, zakat dan haji dituntut supaya mempelajarinya, apakah melalui jalur sekolah atau diluar sekolah. Masyarakat di Kabupaten Luwu dalam memperoleh pengetahuan agama melalui beberapa jalur. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 31

**SUMBER RESPONDEN DALAM MEMPEROLEH
PENGETAHUAN AGAMA**

No.	Kategori Jawaban	Frekwensi	Prosentase
1.	Melalui sekolah	6	12 %
2.	Melalui ceramah	4	8 %
3.	Melalui rumah tangga	-	-
4.	Melalui media massa	-	-
5.	Semua dari a - c	24	48 %
6.	Semua dari a - d	16	32 %
Jumlah		50	100 %

Sumber Data : Hasil olahan angket item 17.

Apabila diperhatikan tabel diatas, menunjukkan bahwa sumber memperoleh pengetahuan agama sebanyak 68 % menyatakan melalui sekolah, rumah tangga, dan ceramah. Dan sedangkan 32 % menyataka empat jalur yaitu sekolah, rumah tangga, ceramah dan media massa.

Sedangkan yang menyatakan 12 % khusus melalui jalur sekolah, begitu pula 8 % melalui ceramah.

Terlepas pengetahuan agama diperoleh sumbernya darimana, mereka menyadari bahwa agama sangat berperanan penting dalam kehidupan manusia. Agamalah yang dapat mengarahkan manusia untuk memperoleh kehidupan yang baik dalam rangka mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Masyarakat Islam di Kabupaen Luwu menyataaakan bahwa agama itu sangat berperanan penting dalam kehidupan sehari-hari. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 32

PERANAN AGAMA DALAM KEHIDUPAN MANUSIA

No.	Kategori Jawaban	Frekwensi	Prosentase
1.	Amat penting	45	90 %
2.	Penting	5	10 %
3.	Kurang penting	-	-
	Jumlah	50	100 %

Sumber Data : Hasil olahan angket item 18.

Jika diperhatikan tabel tersebut diatas, menunjukkan bahwa agama adalah sangat berperanan penting dalam kehidupan manusia demi kemaslahatannya di dunia dan di akhirat

Oleh karena itu untuk mempeoler pengetahuan agama harus pula memperhatikan apakah pengetahuan agama itu bersumber dari al-Qur'an,

hadis dan ijma', karena terkadang ada pengetahuan yang bertentangan dengan al-Qur'an dan hadis. Disinilah perlunya mengkaji dan belajar membaca al-Qur'an dan maknanya. Rasulullah saw pernah bersabda yang berbunyi:

عَنْ أَبِي أُمَامَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: اقْرَأُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ

Artinya:

Dari Abu umamah ra. berkata: Saya mendengar Rasulullah saw bersabda: Bacalah al-Qur'an karena sesungguhnya al-Qur'an itu nanti pada hari kiamat akan datang untuk memberi syafaat kepada orang yang membacanya. (Abu zakariyah Yahya bin Syaraf An-Nawawi, 1990: 77)

Bahkan dilain hadis, Rasulullah saw bersabda:

وَعَنْ عُمَانَ بْنِ عَفَّانٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ. رواه البخاري

Artinya:

Dari Utsman bin Affan ra. berkata: Rasulullah saw bersabda: Sebaik-baik kamu sekalian adalah orang yang beajar dan mengajarkan al-Qur'an. (lihat ibid)

Tampaknya masyarakat Islam di Kabupaten Luwu telah banyak yang pandai membaca al-Qur'an. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 33
MEMBACA AL-QUR'AN

No.	Kategori Jawaban	Frekwensi	Prosentase
1.	Membaca dengan lancar	42	84 %
2.	Kurang lancar	5	10 %
3.	Tidak lancar	3	6 %
4.	Tidak bisa membaca sama sekali	-	-
	Jumlah	50	100 %

Sumber Data : Hasil olahan angket item 21.

Jika diperhatikan tabel tersebut diatas, menunjukkan bahwa kemampuan membaca al-Qur'an yaitu 100%, dan hanya ada yang bisa membaca dengan lancar yaitu 84%, dan 10% bisa membaca tetapi kurang lancar. Sementara 6% bisa membaca al-Qur'an tetapi tidak lancar.

B. Kerukunan Hidup Antar Umat Beragama.

Istilah kerukunan antar umat beragama lazim didengar dengan istilah toleransi umat beragama. Dalam kamus Inggris-Indonesia kata "Toleran" berasal dari bahasa Inggris yaitu "Tolerance", yang berarti sikap membiarkan, dalam arti bahwa, sikap membiarkan yaitu mengakui dan menghormati keyakinan orang lain tanpa memerlukan persetujuan dari siapapun sebagai wujud dari hakekat pengamalan keagamaan yang dianutnya. (John M. Echol dan Hasan Shadily, 1984:595).

Toleransi antar umat beragama adalah sikap sabar membiarkan seseorang untuk menganut atau memiliki suatu agama atau kepercayaan

yang diyakininya.(W. J.S. Poerwadarminta, 1986:1084).

Kerukunan hidup beragama adalah merupakan salah satu cara hidup yang baik untuk menciptakan stabilitas ditengah-tengah masyarakat, karena antara satu dengan yang lainnya terjalin saling pengertian, harga menghargai, hormat menghormati sebagaimana dalam Undang-Undang Dasar 1945 pasal 29 ayat2 berbunyi: Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agama dan kepercayaannya itu.(Tim Penyusun Buku Pedoman Penataran UUD 1945, 1990:6).

Undang-Undang Dasar tersebut diatas, memberikan isyarat bahwa pola stabilitas sudah direncanakan sejak lama. Oleh karena dalam kondisi stabilitas itu akan membawa suatu bangsa atau masyarakat pada suasana kehidupan yang mantap, sehat dan dinamis.

Pada masyarakat Kabupaten Luwu menganut berbagai agama dan kepercayaan, seperti Islam, Kristen Katholik, Kristen Protestan, Hindu dan Budha, walaupun yang mayoritas dinatara mereka adalah yang beragama Islam.

Kerukunan hidup beragama, yang meliputi tri kerukunan yaitu kerukunan antar umat beragama, kerukunan interen umat beragama dan kerukunan umat beragama dengan pemerintah cukup baik. Hal ini disebabkan karena kerukunan tersebut memang merupakan ajaran dari masing-masing agama, juga karena antara umat beragama tetap saling menghormati dalam menjalankan agama dan ibadah masing-masing serta terbukanya peluang dari pemerintah untuk melaksanakan kegiatan

keagamaan yang cukup luas.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis, terjadinya kerukunan hidup antar umat beragama, dan antara umat beragama dengan pemerintah di Kabupaten Luwu sekurang-kurangnya disebabkan tiga hal yaitu:

1. Adanya keterlibatan pemerintah secara maksimal dalam membina toleransi umat beragama dalam rangka mewujudkan persatuan dan kesatuan bangsa.
2. Secara nasional umat Islam di negara ini tergolong mayoritas sehingga umat lain tidak berani mengumbar permusuhan.
3. Adanya keterlibatan umat Islam dengan ajaran agamanya yang menuntut agar senantiasa menghargai dan mengasihi serta menghormati pemeluk agama lain.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kerukunan hidup beragama di Kabupaten Luwu cukup mantap, oleh karena persoalan perbedaan agama tidak pernah ditonjolkan dalam kaitannya dengan kehidupan kemasyarakatan, sikap saling menghormati diantara pemeluk agama sangat dijunjung tinggi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang lalu, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kabupaten Luwu merupakan salah satu daerah tingkat dua di Sulawesi Selatan yang terdiri dari 26 kecamatan yang terbagi atas 21 kecamatan definitif dan 5 kecamatan perwakilan. 8 kelurahan definitif, 4 kelurahan persiapan serta 295 desa definitif dan 106 desa persiapan. Luas wilayahnya yaitu 1.779.142 km dengan jumlah penduduk 841.962 jiwa yang mayoritas penduduknya beragama Islam.
2. Secara internal, setiap manusia mempunyai potensi untuk dikembangkan baik potensi imaniah maupun potensi akliah. Kedua potensi ini dapat mempengaruhi tingkat kualitas keberagamaan seseorang, termasuk didalamnya memperhatikan dirinya, masyarakat dan bangsanya. Begitu pula perhatiannya terhadap pengembangan sarana kehidupan keagamaan baik sarana pendidikan, sarana ibadah maupun sarana-sarana lainnya
3. Potensi kehidupan keagamaan di Kabupaten Luwu dari segi fisik sudah sangat memadai. Misalnya, jumlah sarana ibadah sebanyak 1250 buah (mesjid dan mushalla), lembaga pendidikan yaitu TK 53 buah, MIN (Madrasah Ibtidaiyah Negeri) 4 buah, MIS (Madrasah

Ibtidaiyah Swasta) 52 buah, MTs.N (Madrasah Tsanawiyah Negeri) 3 buah, MTs.S (Madrasah Tsanawiyah Swasta) 54 buah, MAN (Madrasah Aliah Negeri) 2 buah, MAS (Madrasah Aliah Swasta) 14 buah, pondok pesantren 21 buah, dan Perguruan Tinggi Islam yaitu STAIN (Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri) 1 buah. Begitu pula lembaga-lembaga lainnya cukup memadai misalnya lembaga dakwah, lembaga ekonomi dan lembaga-lembaga lainnya.

4. Aktualisasi kehidupan keagamaan masyarakat Islam Kabupaten Luwu misalnya pemahaman dan pengetahuan masalah ibadah shalat, zakat, puasa dan haji sangat baik. Hanya saja masih perlu upaya peningkatan termasuk pengamalannya. Disinilah perlunya tokoh-tokoh agama seperti ulama, muballigh, guru-guru agama untuk lebih berperan didalamnya. Dan tentunya, perlu pula pendekatan dengan menggunakan metode penyampaian yang sesuai dan bisa dipahami oleh masyarakat menurut tingkat pengetahuannya.
5. Kerukunan hidup beragama pada masyarakat di Kabupaten Luwu cukup mantap. Hal ini disebabkan karena kerukunan tersebut memang merupakan ajaran dari masing-masing agama, juga karena antara umat beragama saling menghormati dalam menjalankan agama dan ibadah masing-masing serta terbukanya peluang dari pemerintah untuk melaksanakan kegiatan keagamaan yang cukup luas. Disamping itu juga karena adanya keterlibatan pemerintah secara maksimal dalam membina toleransi umat beragama dalam rangka mewujudkan persatuan dan kesatuan bangsa.

B. Saran-saran

Meskipun masyarakat kabupaten Luwu mayoritas beragama Islam, tetapi mutlak tetap dilakukan pembinaan secara serius oleh para ulama, muballigh, maupun pemerintah kepada masyarakat umum, terutama pada aspek pendidikan formal maupun nonformal.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'anul Kariem

- Abu Zakariya Yahya bin Syaraf. *Riyadhus Shalihin*. Diterjemahkan oleh Muchlis Shabir. Jakarta: Toha Putra, 1990.
- BPS. Kantor Statistik Kabupaten Luwu, 1996
- CSIS. *Pandangan Presiden Soeharto Tentang Pancasila*. Jakarta: Yayasan Proklamasi, 1976.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir al-Qur'an, 1971.
- Fauzi Fadhurillah. *Peranan Masjid Dalam Dakwah Islamiyah*. Majalah Bulanan Suara Mesjid Nomor 112, Januari 1984. Jakarta: Yayasan al-Hilal Ikatan Mesjid Indonesia, 1984.
- Garis-Garis Besar Haluan Negara (GBHN)*, 1993.
- H.M. Arifin Med. *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama Dilingkungan Sekolah dan Keluarga*. Cet. III; Jakarta: Bulan Bintang, 1977.
- H.M. Sanusi Dg. Mattata. *Luwu Dalam Revolusi*. Ujungpandang: Bakti Baru, 1967.
- John M. Echol dan Hasan Shadily. *Kamus Inggris-Indonesia*. Jakarta: Gramedia, 1988.
- J.W. Schorl Dalam R.G. Soekadijo. *Modernisasi Pengantar Sosiologi Pembangunan Negara-Negara Sedang Berkembang*. Jakarta: PT. Gramedia, 1980.
- Marliyah Ahsan. *Faktor-Faktor Yang Mendorong Generasi Muda Membanjiri Tempat-Tempat Ibadah/Mesjid*. Ujungpandang: Fakultas Ushuluddin, 1985/1986.
- Mahmud Syaltut. *Al-Islam Aqidah wa Syariah*. Kairo: Darul Kalam, 1996.

- Mattulada. *Islam di Sulawesi Selatan*. Jakarta: LEPNAS-LIPI, 1975.
- Sayid Sabiq. *Fikih Sunnah*. Jilid I; Diterjemahkan Oleh Mahyuddin Syaf. Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1990.
- Tim Peneliti IAIN Alauddin. *Pola Sistim Dakwah Yang Terkait Dengan Isu-Isu Pembangunan*. Ujungpandang: Balai Penelitian IAIN Alauddin, 1991/1992.
- Tim Penyusun, *Buku Pedoman Penataran Undang-Undang Dasar 1945*. Jakarta: Sekretariat Negara, 1990.
- W.J.S. Poerwadarminta. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: PN Balai Pustaka, 1985.
- Zakiyah Darajat. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang, 1979.

